
**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL
DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH: STUDI
EMPIRIS DI KABUPATEN KARAWANG
TAHUN 2019 – 2024.**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun oleh :

DITA ISMAIDA KURNIAWAN
21110016

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PERTIWI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Dita Ismaida Kurniawan
NIM : 21110016
Progrm Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Empiris di Kabupaten Karawang Tahun 2019 – 2024.

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari: Sabtu Tanggal: 5 Juli 2025

Pembimbing 1

Ade Irawan, S.E., M.M.
NIDN: 0416017505

Pembimbing 2

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003

LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL



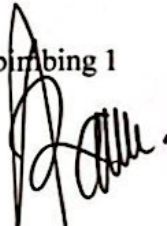
Nama : Dita Ismaida Kurniawan
NIM : 21110016
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Studi Empiris di Kabupaten Karawang Tahun 2019 2024.

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:


Hari: Sabtu Tanggal: 05 Juli 2025

Pembimbing 1



Ade Irawan, S.E., M.M.
NIDN: 0416017505


Pembimbing 2



Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003


Mengetahui

Ketua Jurusan Bisnis



Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003

Dekan
Fakultas Bisnis & Teknologi



Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0403128806

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Nama : Dita Ismaida Kurniawan
NIM : 21110016
Progrm Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Empiris di Kabupaten Karawang Tahun 2019 – 2024.

Skripsi ini telah dipublikasikan pada Jurnal Sinta pada tanggal 19 September 2025

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Siti Nuridah, S.E., M.Ak.	Ketua Jurusan	
Ade Irawan, S.E., M.M.	Dosen Pembimbing I	
Siti Nuridah, S.E., M.Ak.	Dosen Pembimbing II	

Mengetahui,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pertiwi

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd
Dekan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Dita Ismaida Kurniawan
NIM : 21110016
Progrm Studi : SI Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Empiris di Kabupaten Karawang Tahun 2019 – 2024.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di
Bekasi, 21 Agustus 2025



ABSTRAK

Nama : Dita Ismaida Kurniawan
NIM : 21110016
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Empiris di Kabupaten Karawang Tahun 2019 – 2024.
Pembimbing 1 : Ade Irawan, S.E., M.M.
Pembimbing 2 : Siti Nuridah, S.E., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karawang selama periode 2019–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya optimalisasi sumber-sumber pendapatan daerah guna memperkuat kemandirian fiskal, khususnya di daerah industri seperti Karawang yang memiliki potensi besar dari sektor jasa dan perhotelan. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kontribusi pajak hotel dan retribusi daerah terhadap PAD masih tergolong rendah meskipun secara teoritis memiliki peran strategis dalam struktur penerimaan daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data sekunder diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Karawang, meliputi data penerimaan pajak hotel, retribusi daerah, dan PAD selama enam tahun. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk menguji hubungan parsial dan simultan antara variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

PAD Kabupaten Karawang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut merupakan komponen penting dalam mendorong peningkatan pendapatan daerah. Kesimpulan yang diperoleh menegaskan perlunya optimalisasi kebijakan fiskal daerah, khususnya pada sektor perhotelan dan jasa layanan publik.

Originalitas dari penelitian ini terletak pada konteks wilayah industri yang masih minim kajian empiris, berbeda dengan studi sebelumnya yang dominan dilakukan di daerah pariwisata. Penelitian ini juga mencakup periode pandemi dan pasca-pandemi, yang memberikan perspektif tambahan terhadap dinamika fiskal daerah dalam situasi krisis dan pemulihan ekonomi.

Kata Kunci: Pajak Hotel, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Karawang, Keuangan Daerah.

ABSTRACT

Name : Dita Ismaida Kurniawan
NIM : 21110016
Program : S1 Akuntansi
Title : *The Effect of Hotel Tax and Regional Retribution on Regional Original Revenue: An Empirical Study in Karawang Regency for the Period 2019 – 2024.*
Supervisor 1 : Ade Irawan, S.E., M.M.
Supervisor 2 : Siti Nuridah, S.E., M.Ak.

This study aims to analyze the effect of hotel tax revenue and regional retribution on the Regional Original Revenue (PAD) in Karawang Regency during the period 2019–2024. The research is grounded in the importance of optimizing local revenue sources to strengthen fiscal independence, particularly in industrial regions such as Karawang, which possesses considerable potential in the service and hospitality sectors. The observed phenomenon shows that the contribution of hotel tax and regional retribution to PAD remains relatively low despite their strategic role in the structure of local government revenue.

A quantitative approach with an associative design was employed. Secondary data were obtained from the Budget Realization Reports (LRA) of Karawang Regency, including records on hotel tax revenue, regional retribution, and PAD across six years. The analysis was conducted using multiple linear regression and classical assumption tests to examine both partial and simultaneous relationships between the variables.

The results show that both hotel tax revenue and regional retribution have a positive and significant effect on PAD, whether analyzed partially or simultaneously.

These findings indicate that the two variables play a crucial role in driving the increase of regional income. The study concludes that local fiscal policies—particularly those targeting the hotel and public service sectors—need to be optimized to enhance sustainable regional financial capacity.

The originality of this research lies in its focus on an industrial region, which is rarely explored in previous empirical studies that mostly focus on tourism-based areas. Moreover, this study covers the period of the COVID-19 pandemic and post-pandemic recovery, offering a comprehensive perspective on the dynamics of local fiscal resilience in times of crisis and economic restoration.

Keywords: Hotel Tax, Regional Retribution, Regional Original Revenue, Karawang Regency, Public Finance.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli daerah: Studi Empiris di Kabupaten Karawang Tahun 2019 – 2024. sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Akuntansi Universitas Pertiwi. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi
2. Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi
3. Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi
4. Siti Nuridah, S.E., M.Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi
5. Ade Irawan, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi
6. Siti nuridah, S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Kepada Seluruh Dosen dan Staf serta pihak-pihak lainnya yang membantu penulisan skripsi, penulis ucapkan banyak terimakasih.
8. Kepada para teman dan sahabat mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan Kerjasama yang baik sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
9. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada suami tercinta, Kendriyawan, atas cinta, doa, kesabaran, dan dukungan tiada henti yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pendamping hidup yang penuh pengertian dan motivasi.
10. Kepada putra tersayang, Arkha Sagara Alfarizky, yang menjadi cahaya hati dan sumber semangat terbesar dalam hidup penulis. Walau masih kecil, kehadiranmu

memberikan energi dan alasan kuat bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

11. Kepada orang tua tercinta, yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta, doa, dan pengorbanan yang tak ternilai. Terima kasih atas segala dukungan, bimbingan, serta semangat yang terus mengiringi langkah penulis hingga mencapai tahap ini.
12. Kepada saudara-saudara penulis, yang turut memberikan semangat, perhatian, serta dukungan moral selama penulis menjalani proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya dalam pengembangan ilmu di bidang perpajakan dan keuangan daerah.

Karawang,
Dita Ismaida Kurniawan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah	9
1.2.1 Rumusan Masalah	9
1.2.2 Batasan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kebaruan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoritis	11
1.5.2 Manfaat Praktis	12
1.6 Organisasi Skripsi	12
BAB II	13
TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS	13
2.1 Tinjauan Literatur	13
2.1.1 Tinjauan Dasar	13
2.1.2 Pajak Hotel	14
2.1.3 Retribusi Daerah	19
2.1.4 Pendapatan Asli Daerah	21
2.2 Penelitian Terdahulu	25

2.3	Kerangka Pemikiran	37
2.4	Pembangunan Hipotesis	38
2.4.1	Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah	38
2.4.2	Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah....	39
2.4.3	Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	40
BAB III.....		43
METODOLOGI PENELITIAN		43
3.1	Desain Penelitian	43
3.2	Konteks Penelitian.....	44
3.3	Waktu dan Tahapan Penelitian	45
3.4	Definisi dan Operasional Variabel	46
3.5	Data dan Sampel Penelitian.....	47
3.5.1	Data Penelitian	47
3.5.2	Sampel Penelitian	48
3.6	Teknik Pengumpulan Data	48
3.7	Metode Analisis Data	49
3.8	Analisis Regresi Linear Berganda	50
3.9	Uji Asumsi Klasik	52
3.9.1	Uji Normalitas.....	52
3.9.2	Uji Multikolinieritas.....	53
3.9.3	Uji Heteroskedastisitas	53
3.9.4	Uji Autokorelasi.....	54
3.10	Uji Hipotesis.....	55
3.10.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
3.10.2	Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	56
3.10.3	Uji F (Uji F-Test).....	57
BAB IV.....		58
HASIL DAN PEMBAHASAN		58
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	58
4.2	Analisis Data	58
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	58

4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.2.1 Uji Normalitas	61
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas.....	62
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas	63
4.2.2.4. Uji Autokorelasi	65
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.2.4 Pengujian Hipotesis	68
4.2.4.1 Uji t.....	68
4.2.4.2 Uji F (Simultan).....	70
4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	72
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian.....	73
4.3.1 Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah	73
4.3.2 PengaruhRetribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	74
4.3.3 Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	76
BAB V	79
KESIMPULAN	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran-Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN A STATISTIK	84
A.1 Tes Normalitas dengan Probability Histogram.....	84
A.2 Tes Heteroskedastisitas dengan Gleiser.....	84
A.3 Tes Multikolineritas	85
A.4 Tes Autokorelasi	85
A.5 Tes Uji T, Uji F Dan Koefisien Determinasi	86
LAMPIRAN B ADMINISTRASI SKRIPSI	87
B.1. Daftar Riwayat Hidup.....	87
B.2. Lembar Bimbingan Dosen	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Data.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Pendapatan Kabupaten Karawang Tahun 2019-2024.....	4
Tabel 1. 2 Perbandingan dan Realisasi Pajak daerah Tahun 2019-2024.....	5
Tabel 1. 3 Capaian Kinerja Pendapatan Pajak Hotel tahun 2019-2024.....	5
Tabel 2. 1 Tarif Pajak Daerah.....	24
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1 Desain Penelitian	43
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	47
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4. 2 Uji Multikolineritas	63
Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan otonomi daerah di Indonesia memberikan kewenangan yang luas bagi pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan daerah. Daerah diberikan wewenang untuk memaksimalkan sumber-sumber penerimaan dan memanfaatkannya untuk kepentingan dan kebutuhan daerahnya sendiri, hal tersebut sesuai dengan berlakunya UU No 32 tahun 2004 mengenai pemerintah daerah. Salah satu aspek penting dalam keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah untuk menggali potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara optimal. PAD menjadi indikator utama dalam menilai kemandirian suatu daerah dalam membiayai kebutuhan pembangunannya tanpa tergantung secara berlebihan pada pemerintah pusat.

PAD memiliki peran strategis sebagai instrumen utama dalam pembiayaan belanja daerah yang bersifat produktif, seperti pembangunan infrastruktur, layanan publik, pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, optimalisasi PAD bukan hanya menjadi indikator keberhasilan keuangan daerah, tetapi juga menyangkut keberlanjutan pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan yang sah.

Diantara komponen tersebut, pajak hotel dan retribusi daerah merupakan sumber pendapatan yang cukup potensial, terutama bagi daerah yang memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi, baik melalui sektor pariwisata maupun sektor industry dan jasa. Dalam

konteks ini, Kabupaten Karawang memiliki karakteristik yang unik sebagai daerah dengan basis industri manufaktur terbesar di Asia Tenggara dan sekaligus mengalami pertumbuhan pesat dalam sektor jasa, termasuk perhotelan.

Meskipun Karawang bukan termasuk daerah tujuan wisata utama seperti Bandung atau Yogyakarta, namun kehadiran Kawasan industri besar seperti Karawang International Industrial city (KIIC), Surya Cipta, dan Kawasan Industri Mitra (KIM) menjadikan Karawang sebagai magnet bagi mobilitas pelaku usaha, investor, hingga ekspatriat. Kehadiran ribuan perusahaan multinasional, termasuk dari sektor otomotif, logistik, dan manufaktur, turut mendongkrak kebutuhan akomodasi, konsumsi, serta layanan jasa lainnya. Hal ini mendorong berkembangnya berbagai hotel berbintang dan non-bintang yang tersebar di sekitar Kawasan industri, yang kemudian menjadi salah satu objek pajak strategis dalam mendongkrak PAD melalui pajak hotel.

Seiring meningkatnya mobilitas pelaku usaha, tenaga kerja asing, dan wisatawan bisnis, sektor perhotelan di Karawang pun mengalami perkembangan signifikan. Berbagai hotel berbintang, apartemen servis, dan penginapan modern tumbuh pesat di sekitar kawasan industri. Fenomena ini membuka peluang besar bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan dari pajak hotel. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya tergarap. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja fiskal daerah oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk), kontribusi pajak hotel terhadap total PAD Karawang masih tergolong rendah, bahkan belum menyentuh 10% dalam lima tahun terakhir. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya kepatuhan wajib pajak, lemahnya sistem pelaporan dan verifikasi transaksi, serta belum maksimalnya pengawasan terhadap transaksi digital perhotelan yang kian kompleks.

Selain pajak hotel, retribusi daerah yang berasal dari jasa pelayanan seperti retribusi pasar, retribusi parkir, retribusi pelayanan kebersihan, dan sebagainya, juga menjadi komponen penting dalam penerimaan PAD. Di Kabupaten Karawang keberadaan pasar tradisional yang aktif, Kawasan parkir, dan penyediaan jasa pelayanan umum lainnya menjadi ladang potensial dalam meningkatkan kontribusi retribusi terhadap kas daerah. Namun demikian, efektivitas dari pengelolaan retribusi masih sering menjadi perdebatan, terutama terkait transparansi pengelolaan dan akuntabilitas pendataan objek retribusi.

Pada dasarnya, retribusi adalah bentuk penerimaan berbasis pelayanan, sehingga efektivitasnya sangat tergantung pada kualitas pelayanan publik yang diberikan. Di Kabupaten Karawang, meskipun terdapat puluhan pasar tradisional, ratusan lokasi parkir, serta layanan perizinan yang terus berjalan, namun kontribusi retribusi terhadap PAD belum menunjukkan tren yang progresif. Dalam banyak kasus, ditemukan tantangan seperti pendataan objek retribusi yang tidak akurat, kebocoran administrasi, serta inefisiensi pengelolaan retribusi secara manual.

Salah satu komponen utama PAD adalah pajak daerah dan retribusi daerah, yang berasal dari pungutan atas aktivitas ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut. Pajak daerah terdiri atas berbagai jenis, seperti pajak hotel, restoran, hiburan, dan pajak reklame. Di antara jenis-jenis tersebut, pajak hotel menjadi indikator penting bagi aktivitas ekonomi, khususnya di sektor pariwisata dan perhotelan. Peningkatan pajak hotel biasanya berkorelasi dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan industri jasa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan.

Berikut adalah data Realisasi Pendapatan Pemerintah kabupaten Karawang menurut jenis pendapatan tahun 2019-2024.

Tabel 1. 1 Realisasi Pendapatan Kabupaten Karawang Tahun 2019-2024.

Tahun	PAD	Pajak daerah	Retribusi Daerah	Hasil Perusahaan milik Daerah & pengelolaan kekayaan yang dipisahkan	lain-lain PAD yang sah
2019	<i>1.356.345.658,41</i>	992.374.452,91	<i>69.020.343,17</i>	7.261.152,77	287.689.709,56
2020	<i>1.303.353.416.438,35</i>	901.316.712.160,00	<i>60.698.916.657,00</i>	11.017.769.694,00	330.320.017.927,35
2021	<i>1.651.850.841.989,00</i>	1.013.542.395.893,00	<i>68.939.040.574,00</i>	7.946.102.415,00	561.423.303.107,00
2022	<i>1.617.783.012.031,00</i>	1.230.158.739.173,00	<i>41.279.502.137,00</i>	10.181.332.281,00	336.163.438.440,00
2023	<i>1.762.512.066.251,91</i>	1.349.978.383.488,00	<i>66.244.507.045,00</i>	10.906.689.800,00	335.382.485.918,91
2024	<i>1.826.528.055.925,09</i>	1.431.110.098.154,00	<i>330.586.757.778,09</i>	10.980.207.535,00	53.850.992.458,00

Sumber : Data diolah oleh penulis (karawangkab.go.id), 2025.

Data realisasi PAD Kabupaten Karawang selama periode 2019–2024 menunjukkan tren yang cukup fluktuatif namun cenderung meningkat menunjukkan dinamika yang menarik untuk dianalisis. Pada tahun 2019, PAD Karawang tercatat sebesar Rp1.356.345.658.410, kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi Rp1.303.353.416.438,35 yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Namun, pada tahun-tahun berikutnya terjadi pemulihan yang signifikan dengan PAD mencapai Rp1.826.528.055.925,09 pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan perbaikan kinerja keuangan daerah dan keberhasilan pemerintah dalam mengelola sumber pendapatan lokal, termasuk dari sektor pajak dan retribusi.

Tabel 1. 2 Perbandingan dan Realisasi Pajak daerah Tahun 2019-2024.

Tahun	Target	Realisasi	%	Kontribusi
2019	Rp 962.350.487.000	Rp 992.374.452.913	103,12	73,17
2020	Rp 762.662.070.000	Rp 901.316.712.160	118,18	69,15
2021	Rp 925.965.743.000	Rp 1.013.577.625.833	109,46	61,37
2022	Rp 1.179.597.671.000	Rp 1.230.371.460.045	104,3	77,91
2023	Rp 1.284.057.438.100	Rp 1.350.392.918.821	105,17	76,02
2024	Rp 1.405.557.438.100	Rp 1.431.021.721.869	101,81	78,35

Sumber : Data diolah oleh penulis (karawangkab.go.id), 2025.

Jika dilihat dari sisi pajak daerah, capaian juga menunjukkan hasil yang positif. Realisasi pajak daerah pada tahun 2019 mencapai Rp992.374.452.913 atau 103,12% dari target. Kinerja ini terus membaik, bahkan pada tahun 2020, realisasi pajak daerah mencapai Rp901.316.712.160, atau 118,18% dari target yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dihadapkan pada tantangan pandemi, pemerintah daerah tetap mampu mengoptimalkan pendapatan melalui pajak. Pada tahun 2024, pajak daerah menyumbang Rp1.431.110.098.154 atau 101,81% dari target yang ditetapkan, dengan kontribusi sebesar 78,35% terhadap total PAD. Ini menunjukkan bahwa pajak daerah tetap menjadi komponen dominan dalam struktur PAD Karawang.

Tabel 1. 3 Capaian Kinerja Pendapatan Pajak Hotel tahun 2019-2024.

Tahun	Indikator	Target	Capaian (Rp)	Capaian (%)
2019	Pajak Hotel	Rp 18.093.931.000	Rp 19.043.217.034	105,25
2020	Pajak Hotel	Rp 16.900.000.000	Rp 12.167.717.706	72,02
2021	Pajak Hotel	Rp 14.370.000.000	Rp 15.329.644.745	106,68
2022	Pajak Hotel	Rp 16.599.000.000	Rp 17.315.068.036	104,31

2023	Pajak Hotel	Rp 21.075.921.000	Rp 22.537.392.684	106,93
2024	Pajak Hotel	Rp 22.172.921.000	Rp 22.051.867.186	99,45

Sumber : Data diolah oleh penulis (karawangkab.go.id), 2025.

Secara khusus, pajak hotel menunjukkan tren positif meskipun fluktuatif. Pada tahun 2019, realisasi pajak hotel sebesar Rp19.043.217.034 melampaui target sebesar Rp18.093.931.000, dengan capaian 105,25%. Tahun 2020 menjadi satu-satunya tahun dengan capaian terendah yaitu Rp12.167.717.706, kemungkinan besar akibat dampak langsung pandemi terhadap sektor pariwisata dan perhotelan. Namun, sektor ini menunjukkan pemulihan yang signifikan di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2021 hingga 2023, capaian selalu melampaui target, bahkan pada tahun 2023 mencapai Rp22.537.392.684 atau 106,93% dari target. Meskipun tahun 2024 sedikit menurun menjadi 99,45%, angka tersebut tetap menunjukkan performa yang cukup stabil dan potensial.

Sementara itu, retribusi daerah menunjukkan dinamika yang berbeda. Pada tahun 2022 terjadi penurunan tajam dalam realisasi retribusi daerah menjadi hanya Rp41.279.502.137, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp68.939.040.574. Penurunan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan retribusi daerah belum optimal, baik dari sisi pelayanan publik, kesadaran masyarakat, maupun sistem penagihan. Namun, terdapat lonjakan pada tahun 2024 menjadi Rp330.586.757.778,09, yang mengindikasikan adanya upaya perbaikan manajerial dan kebijakan fiskal yang lebih adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi retribusi masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian lebih dari pemerintah daerah.

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah memainkan peranan penting dalam pembentukan PAD di Kabupaten Karawang.

Stabilitas penerimaan dari pajak hotel mencerminkan ketahanan sektor jasa dan pariwisata, sementara lonjakan retribusi di tahun 2024 menunjukkan adanya potensi besar yang selama ini belum tergarap secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karawang dalam kurun waktu 2019 hingga 2024.

Data dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Karawang tahun 2022 menunjukkan bahwa kontribusi pajak hotel dan retribusi daerah terhadap total PAD masih berada di bawah 15%. Padahal, potensi dari sektor-sektor tersebut dinilai jauh lebih besar jika dikelola secara optimal. Sebagai contoh, berdasarkan berita dari situs resmi Dinas Pendapatan Daerah Karawang, ditemukan bahwa pada tahun 2021, beberapa hotel belum melaporkan pajak secara konsisten, dan terdapat indikasi penghindaran pajak melalui pencatatan transaksi yang tidak transparan.

Fenomena lain yang relevan adalah dampak pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, pada 2020–2021. Sektor perhotelan dan pelayanan publik sempat mengalami kontraksi tajam. Namun, pasca pandemi, saat aktivitas ekonomi mulai pulih, seharusnya terjadi rebound atau pemulihan pendapatan daerah, khususnya dari pajak hotel dan retribusi jasa umum. Akan tetapi, berdasarkan data sementara dan laporan dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Karawang, pemulihan ini berjalan lambat dan tidak merata. Hal ini menjadi indikasi perlunya pendekatan kebijakan yang lebih adaptif dan berbasis data dalam pengelolaan potensi penerimaan daerah.

Isu kebijakan nasional pun turut memperkuat urgensi penelitian ini. Pemerintah pusat melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (HKPD) mendorong daerah untuk lebih

mandiri melalui peningkatan PAD dan efisiensi belanja. UU ini menggantikan UU No. 33/2004 dan UU No. 28/2009, serta memperkenalkan mekanisme baru seperti pemberian insentif fiskal berbasis kinerja daerah dalam meningkatkan PAD. Dalam konteks ini, daerah seperti Karawang memiliki peluang besar untuk mendapatkan tambahan dana dari pusat apabila mampu menunjukkan kinerja positif dalam pemungutan pajak dan retribusi secara transparan, adil, dan berbasis teknologi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang bervariasi. (Hanifa & Irawan, 2022) menemukan bahwa pajak daerah dan retribusi memiliki pengaruh positif terhadap PAD di Kota Bandung, sedangkan (Syifa et al., 2021) menyimpulkan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di daerah wisata. Namun, studi di kawasan industri seperti Karawang masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik ekonomi dan objek pajaknya sangat berbeda dengan daerah wisata, sehingga penting untuk melakukan penelitian yang lebih kontekstual dan spesifik.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karawang. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur akademik, tetapi juga memberikan masukan kebijakan praktis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pajak dan retribusi demi mendorong kemandirian fiskal yang berkelanjutan. Maka demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH: STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2019-2024”**.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerimaan pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karawang.
2. Apakah penerimaan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Karawang.
3. Apakah penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karawang.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas ke aspek-aspek yang kurang relevan, maka Batasan-batasan berikut ditetapkan:

1. Penelitian ini hanya membahas dua komponen utama sumber PAD, yaitu pajak hotel dan retribusi daerah, tanpa mencakup seluruh jenis pajak dan retribusi lainnya.
2. Lokasi penelitian dibatasi pada kabupaten karawang, sebagai daerah industry yang memiliki potensi penerimaan PAD dari sector jasa dan perhotelan.
3. Data yang dianalisis terbatas pada periode tahun 2019-2024, dengan mempertimbangkan periode sebelum, saat, dan setelah pandemic COVID-19 yang berpengaruh terhadap penerimaan daerah.
4. Jenis retribusi yang diamati dalam penelitian ini mencakup retribusi pelayanan umum (retribusi pasar, parkir, kebersihan, dan sejenisnya), dan mencakup retribusi perizinan.

5. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, sehingga tidak menganalisis factor-faktor kualitatif seperti kepatuhan wajib pajak atau efektivitas pengawasan secara mendalam.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak hotel terhadap Pendapat Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karawang tahun 2019-2024.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh penerimaan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Karawang tahun 2019-2024.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh simultan penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karawang tahun 2019-2024.

1.4 Kebaruan Penelitian

Penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan (novelty) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Konteks Wilayah yang Spesifik dan Minim Studi:

Sebagian besar studi sebelumnya mengenai pajak hotel dan retribusi daerah difokuskan pada wilayah berbasis pariwisata seperti Kota Bandung, Yogyakarta, atau Bali. Penelitian ini memberikan prespektif baru dengan mengkaji Kabupaten Karawang, yang merupakan wilayah industry dengan karakteristik penerimaan daerah yang berbeda dan belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademik.

2. Pendekatan Kuantitatif Berbasis Data APBD:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data actual dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2019-2024, sehingga memberikan bukti empiris yang relevan dan kontekstual terhadap pengaruh pajak hotel dan retribusi terhadap PAD.

3. Periode Krisis dan pemulihan Ekonomi:

Periode analisis mencakup masa pandemic COVID-19 dan pasca pandemic, yang memberi wawasan terhadap dampak krisis terhadap penerimaan PAD, terutama dari sector jasa dan pelayanan public, serta evaluasi terhadap efektivitas kebijakan pemulihan ekonomi daerah.

4. Rekomendasi Praktis Bagi pemerintah Daerah:

Selain kontribusi teoritis, hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif dalam optimalisasi pajak hotel dan retribusi daerah, sesuai dengan karakteristik ekonomidan social Kabupaten Karawang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah literatur dalam bidang akuntansi sector public, khususnya terkait pengaruh penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi akademik untuk penelitian selanjutnya, terutama yang membahas dinamika penerimaan daerah pada wilayah berbasis industry non-pariwisata seperti Kabupaten Karawang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan kebijakan dalam pengelolaan potensi pajak hotel dan retribusi daerah agar lebih optimal dan transparan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh instansi perpajakan daerah dan Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) untuk Menyusun strategi peningkatan PAD melalui pendekatan data dan analisis empiris yang lebih terarah.

1.6 Organisasi Skripsi

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera dalam penelitian dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

Bab 1 : **PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian. Kebaruan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : **TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab 3 : **METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

Bab 4 : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menyajikan hasil pengolahan data, analisis statistic, serta pembahasan temuan yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Bab 5 : **PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran untuk pihak terkait, dan keterbatasan penelitian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Literatur

2.1.1 Tinjauan Dasar

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemandirian suatu daerah dalam hal keuangan. Menurut undang-undang No.33 Tahun 2004, PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai perundang-undangan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiasmo (2002) dalam penelitian (Hanifa & Irawan, 2022) yang menyatakan bahwa PAD mencakup pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan yang sah.

Otonomi daerah diwujudkan dengan pemberian wewenang kepada daerah untuk mengelola hasil potensinya sendiri yaitu PAD, dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan daerahnya tersebut sehingga daerah perlu memaksimalkan potensi dari penerimaan PAD tersebut.

Teori yang dapat menjelaskan pentingnya optimalisasi PAD adalah teori keuangan public oleh Musgrave (1989), yang menyebutkan bahwa pemerintah memiliki tiga fungsi utama: alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Optimalisasi penerimaan PAD, termasuk pajak hotel dan retribusi, merupakan bentuk dari fungsi alokasi pemerintah daerah dalam menyediakan layanan public.

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan antara principal (pemberi kuasa) dan agen (penerima kuasa) dalam hal pengelolaan sumber daya. Dalam konteks pemerintahan daerah, masyarakat bertindak sebagai principal, sementara pemerintah bertindak sebagai agen yang diberi mandate untuk mengelola sumber daya public termasuk penerimaan dari pajak dan retribusi.

Dalam hubungan keagenan ini, PAD mencerminkan kinerja agen dalam mengelola keuangan daerah. Jika pajak hotel dan retribusi daerah dapat dioptimalkan, maka pemerintah daerah menunjukkan kinerja yang baik dan memenuhi ekspektasi masyarakat.

Namun, jika pendapatan tidak tercapai atau tidak dikelola secara transparan, dapat timbul konflik kepentingan dan ketidakpercayaan public terhadap agen.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mardiasmo (2002), dalam konteks sector public, konflik keagenaan dapat dikurangi dengan akuntabilitas fiscal, transparansi, dan pengawasan public terhadap pemungutan serta penggunaan pajak dan retribusi.

Teori sinyal dikembangkan oleh spence (1973), yang menyatakan bahwa pihak manajemen (dalam hal ini pemerintah) dapat mengirimkan sinyal positif kepada pihak luar (masyarakat, investor, pemerintah pusat) melalui pencapaian-pencapaian tertentu, termasuk efisiensi dalam mengelola pajak dan retribusi.

Dalam konteks ini, peningkatan PAD dari sector pajak hotel dan retribusi daerah merupakan sinyal positif bahwa daerah tersebut memiliki potensi ekonomi yang kuat dan pengelolaan fiscal yang baik. Sinyal ini dapat mendorong:

1. Meningkatkan kepercayaan investor
2. Bertambahnya transfer pusat (karena kinerja fiscal baik)
3. Partisipasi public dalam mendukung program pembangunan

Menurut Ross (1977), sinyal yang kuat akan meningkatkan nilai suatu entitas (dalam konteks ini: reputasi fiscal pemerintah daerah), sedangkan sinyal yang lemah dapat menyebabkan keraguan dan menurunnya partisipasi masyarakat dalam pembayaran pajak.

2.1.2 Pajak Hotel

2.1.2.1 Pengertian Pajak hotel

Menurut UU No.28 Tahun 2009, pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel termasuk jasa tambahan yang menjadi satu kesatuan dengan jasa penginapan. Pajak ini dikenakan kepada tamu hotel sebagai pihak yang menerima jasa.

Dennis Coates (2009) berpendapat bahwa pajak hotel merupakan salah satu bentuk kebijakan daerah dalam mengekspor beban fiscal kepada pihak luar, terutama

wisatawan atau tamu luar daerah. Artinya, pajak hotel bisa menjadi alat untuk mendanai anggaran daerah tanpa terlalu membebani warga local.

Hotel yang dimaksud adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk, pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh).

2.1.2.2 Dasar Hukum Pajak Hotel

1. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah.
4. Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 12 Tahun 2011.

2.1.2.3 Objek Pajak Hotel dan Bukan Objek Pajak Hotel

Objek pajak Hotel dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pada pasal 32 ayat (1) sampai dengan ayat (3). Objek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan termasuk fasilitas olahraga dan hiburan.

Jasa penunjang tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam pasal 32 Ayat (2), meliputi fasilitas telepon, Faksimile, Teleks, Internet, Fotokopi, Pelayanan Cuci, Setrika, Transportasi, dan fasilitas sejenis lainnya yang disediakan atau dikelola hotel.

Masih mengacu pada Pasal 32 ayat (3) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009.

Yang tidak termasuk objek pajak hotel adalah:

1. Jasa tempat tinggal asrama yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah;
2. Jasa sewa apartemen, kondominium, dan sejenisnya;
3. Jasa tempat tinggal dipusat Pendidikan atau kegiatan keagamaan;
4. Jasa tempat tinggal di rumah sakit, asrama perawat, panti jompo, panti asuhan, dan panti social lainnya yang sejenis; dan
5. Jasa biro perjalanan atau perjalanan wisata yang diselenggarakan oleh hotel yang dimanfaatkan oleh umum.

Ketentuan ini bertujuan untuk memberikan pengecualian terhadap pelayanan tertentu yang bersifat social, keagamaan, Pendidikan, dan Kesehatan, serta pelayanan yang tidak secara langsungterkait dengan kegiatan perhotelan komersial. (Clinton Pahotan Rumahorbo, 2015)

2.1.2.4 Subjek Pajak dan Wajib Pajak Hotel

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 33 ayat 1 dan 2, subjek pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel.

Dengan kata lain, subjek pajak hotel adalah tamu atau pelanggan yang menerima pelayanan dari hotel dan melakukan pembayaran atas jasa tersebut. Mereka adalah pihak yang menikmati layanan dan secara ekonomis menanggung beban pajak, meskipun bukan pihak yang bertanggung jawab secara hukum untuk menyetorkan pajak tersebut kepada pemerintah daerah.

Masih merujuk padapasalpada Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungutan, penyetoran, dan pelaporan pajak. Dalam hal ini, wajib pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel.

2.1.2.5 Dasar Pengenaan dan Tarif Pajak Hotel

Dasar pengenaan pajak hotel menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 34 adalah jumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayarkan kepada hotel termasuk di dalamnya tempat kios, wisma, pondok wisata, dan Gedung pertemuan. Sedangkan tarif pajak hotel menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 35 Ayat 1 dan 2 ditetapkan paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) dan tarif pajak hotel ditetapkan dengan peraturan daerah.

2.1.2.6 Cara Perhitungan Pajak Hotel

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 12 Tahun 2011 pasal 6 ayat 1 tentang Pajak Daerah, Tarif Pajak Hotel atas semua objek pajak hotel selain Rumah Kos ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen). Besaran pokok Pajak Hotel yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 dengan dasar pengenaan pajak.

Pajak Terutang	= Tarif Pajak x Dasar Pengenanaan Pajak
	= Tarif Pajak x Jumlah Pembayaran atau yang seharusnya dibayarkan kepada hotel.

2.1.2.7 Wilayah Pemungutan Pajak Hotel

Menurut Pasal 2 ayat (2) huruf e Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak hotel termasuk dalam kelompok pajak kabupaten/kota. Selanjutnya, Pasal 53 menyatakan bahwa wilayah pemungutan pajak hotel terbatas pada daerah administrasi tempat hotel berlokasi, yaitu dalam batas hukum Kabupaten Karawang.

Hal ini diperkuat oleh peraturan daerah Kabupaten Karawang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah, yang menyebutkan bahwa Pajak hotel dipungut atas transaksi jasa penginapan dan fasilitas lain yang disediakan oleh pengusaha hotel di wilayah karawang (*Badan Pendapatan daerah, n.d.*).

2.1.2.8 Sistem Pemungutan Pajak Hotel

Menurut Siahaan (2010), dalam praktek pemungutan pajak hotel menggunakan dua sistem yaitu:

1. Sistem Langsung

Sistem langsung yaitu wajib pajak langsung membayar pajak ke Bendahara Khusus Pemerintah (BKP) dinas pendapatan daerah dan kemudian bendahara khusus pemerintah menyerahkan ke Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai pemegang kas daerah.

2. Sistem Tidak Langsung

Yaitu tugas pungut dinas pendapatan daerah memungut pajak ke tempat wajib pajak berada kemudian menyertakan ke Bendahara Khusus Pemerintah (BKP) pendapatan daerah dan diteruskan ke Bank Pembangunan Daerah (BPD).

2.1.3 Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah. Menurut Siahaan (2010) dalam penelitian (Hanifa & Irawan, 2022), retribusi merupakan imbalan atas jasa yang diberikan secara langsung kepada individu atau badan.

Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Retribusi daerah yang dipungut oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1. Retribusi Jasa Umum

Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Jenis jasa umum adalah sebagai berikut:

- a. Retribusi Pelayanan Kesehatan
- b. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
- c. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil
- d. Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat
- e. Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
- f. Retribusi Pelayanan Pasar
- g. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
- h. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran
- i. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta
- j. Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus
- k. Retribusi Pengolahan Limbah Cair
 - l. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang
- m. Retribusi Pelayanan Pendidikan
- n. Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi

2. Retribusi Jasa Usaha

Retribusi Jasa Usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi pelayanan dengan menggunakan/memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan/atau pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta. Jenis retribusi jasa usaha sebagai berikut:

- a. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
 - b. Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan
 - c. Retribusi Tempat Pelelangan
 - d. Retribusi Terminal
 - e. Retribusi Tempat Khusus Parkir
 - f. Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa
 - g. Retribusi Rumah Potong Hewan
 - h. Retribusi Pelayanan Kepelabuhan
 - i. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
 - j. Retribusi Penyebrangan di Air
 - k. Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah
3. Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi Perizinan Tertentu adalah pelayanan perizinan tertentu oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan SDA, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Jenis retribusi perizinan tertentu untuk pemerintah provinsi yaitu sebagai berikut:

- a. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
- b. Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
- c. Retribusi Izin Gangguan
- d. Retribusi Izin Trayek
- e. Retribusi Izin Usaha Perikanan

Hanifa dan Irawan (2022) menunjukkan bahwa retribusi daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Bandung, baik secara parsial maupun

simultan. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi, meskipun nilainya cenderung kecil, dapat memberikan dampak positif terhadap PAD apabila dikelola secara efisien dan transparan.

Mursyidi (2009) menjelaskan bahwa retribusi daerah dipungut karena pemerintah telah memberikan izin atau jasa tertentu. Hal ini diperkuat oleh pendapat Siahaan (2010) yang menyebutkan bahwa retribusi merupakan pungutan sebagai balas jasa atas pelayanan pemerintah secara perorangan.

2.1.4 Pendapatan Asli Daerah

2.1.4.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

PAD merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan otonomi daerah. Semakin besar PAD yang dikumpulkan suatu daerah, semakin tinggi pula tingkat kemandirian fiskalnya. PAD diperlukan untuk membiayai berbagai program pembangunan daerah tanpa bergantung secara berlebihan pada transfer pusat.

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah, adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Hanif Nurcholis (2007), PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, serta lain-lain PAD yang sah (syifa et al., 2021). Dalam penelitian Putra & Musmini (2025), peningkatan PAD berkorelasi signifikan dengan pengelolaan yang optimal dari pajak hotel dan restoran (Andri Wahyudi & Annisa Annisa, 2023).

Menurut Sabil (2017) dalam penelitian F.Rahmiyatun (2021) mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan yang berasal dari daerah

masing-masing dan dipungut sesuai dengan aturan daerahnya. Jadi berdasarkan beberapa pendapat ahli, Pendapatan Asli daerah ini diperoleh dari daerahnya sendiri dan dipungut sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku. Dengan hal tersebut penerimaan yang diperoleh dialokasikan kepada daerah untuk mendanai segala kebutuhan daerah.

2.1.4.2 Sumber Pendapatan Asli Daerah

Menurut Adul Halim (2007), PAD adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari:

1. Pajak Daerah

Pajak daerah ini merupakan iuran yang wajib dilaksanakan oleh pribadi/badan kepada daerah yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang.

2. Retribusi Daerah

Yang dimaksud dengan retribusi daerah yaitu pungutan/pembayaran atas jasa/pemberian izin tertentu dari pemerintah daerah.

3. Hasil Pengolahan Daerah yang Sah

Pendapatan Asli Daerah juga berasal dari perusahaan milik daerah (BUMD)

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

2.1.4.3 Upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Menurut aisyah dan Irawan (2008) dalam penelitian (Rahmiyatun et al., 2021), upaya peningkatan PAD dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyentuh aspek

kebijakan fiskal daerah dan perbaikan manajemen pengelolaan pendapatan. Adapun strategi yang disarankan antara lain:

1. Perluasan Pajak

Memperluas pengenaan pajak kepada wajib pajak yang belum dikenakan pajak, pemerintah daerah perlu memperluas cakupan subjek pajak dengan menasar objek-objek pajak baru yang belum tergarap atau belum dikenakan kewajiban perpajakan secara optimal.

2. Penyempurnaan Tarif Pajak

Tarif pajak yang diberlakukan oleh pemerintah daerah harus mempertimbangkan kemampuan ekonomi wajib pajak serta kondisi sosial masyarakat. Penyusunan tarif yang proporsional dan berkeadilan akan mendorong kepatuhan wajib pajak sekaligus menghindari resistensi dari pelaku usaha atau masyarakat.

3. Perluasan Jenis dan Besarnya Penghasilan

Pemerintah daerah dapat mengembangkan inovasi kebijakan untuk menggali sumber-sumber pendapatan lain yang sah sesuai peraturan perundang-undangan. Selain itu, optimalisasi terhadap aset milik daerah dan pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) secara profesional akan meningkatkan pendapatan dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

4. Penyempurnaan Administrasi

Efisiensi dalam sistem administrasi perpajakan, baik dari sisi teknologi, prosedur, maupun sumber daya manusia, menjadi faktor penting dalam meningkatkan PAD. Sistem informasi pajak daerah yang terintegrasi serta

pelayanan yang cepat dan transparan akan mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak dan mengurangi kebocoran penerimaan.

5. Peningkatan Pengawasan dan Penegakan Hukum

Pemerintah daerah perlu meningkatkan pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak serta menegakkan peraturan daerah secara tegas. Sanksi administratif maupun pidana terhadap pelanggaran perpajakan harus diterapkan untuk menciptakan efek jera dan keadilan fiskal.

2.1.4.4 Jenis dan Tarif Perhitungan Pajak daerah

Tarif masing-masing jenis pajak daerah ditetapkan berdasarkan ketentuan undang-undang, dan pemerintah daerah dapat menetapkan tarif melalui peraturan daerah, dengan batas maksimal yang ditentukan dalam UU. Beberapa contoh tarif pajak daerah kabupaten/kota sesuai UU No. 1 Tahun 2022:

Tabel 2. 1 Tarif Pajak Daerah

No	Jenis Pajak Daerah	Tarif Maksimal
1	Pajak Hotel	10% dari jumlah pembayaran
2	Pajak Restoran	10% dari jumlah pembayaran
3	Pajak Hiburan	10%–75% tergantung jenis hiburan
4	Pajak Reklame	Berdasarkan nilai sewa reklame
5	Pajak Parkir	30% dari jumlah pembayaran
6	Pajak Penerangan Jalan	10% dari nilai pembayaran listrik
7	Pajak Air Tanah	Sesuai volume dan peruntukan
8	BPHTB	5% dari Nilai Perolehan Objek Pajak

9	PBB-P2	Maks. 0,5% dari NJOP
---	--------	----------------------

Sumber: UU No. 1 Tahun 2022, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan

Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, *serta* Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No.

17 Tahun 2023

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Tabel 2.1 dibawah ini merupakan pemaparan dari hasil penelitian sebelumnya dan beberapa persamaan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

<i>No</i>	<i>Nama dan Judul Penelitian</i>	<i>Hasil penelitian</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
1	Arnida Wahyuni dan Rinie Utara (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) pada badan pengelolaan pajak dan	Pajak hotel dan restoran berpengaruh positif signifikan terhadap PAD	1. Pajak Hotel sebagai variabel independen. 2. PAD sebagai variabel dependen.	1. Lokasi penelitian berada di Kota Medan. 2. Menggunakan pajak restoran sebagai variabel independent.

	retribusi daerah Kota Medan.			
2	Yasatulo Gulo (2023). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020	Secara parsial pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pad kabupaten bandung barat. Secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Bandung Barat.	1. Sama-sama menguji retribusi daerah terhadap PAD	1. Lokasi penelitian di Bandung Barat. 2. Menggunakan pajak daerah sebagai variabel independent.
3	Dimas Ariyo Dewantoro (2022). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.	Hasil lain penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat selama tahun 2016 –	1. Retribusi Daerah sebagai variabel independen.	1. Lingkup pajak lebih umum, tidak spesifik seperti pajak hotel. 2. Lingkup penelitian lebih luas di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

		2018, secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian daerah.		
4	Diah Ayu Wulandari, Andi Kartika (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran serta Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Hotel tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah, pajak restoran tidak berpengaruh atau berpengaruh negative terhadap pendapatan asli daerah, dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pendapat asli daerah di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak Hotel dan Retribusi Daerah sebagai variabel independen. 2. PAD sebagai variabel dependen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian dilakukan di kabupaten dan kota yang berada di Jawa Tengah. 2. Menambahkan variabel pajak Restoran sebagai variabel independent.

		Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah tahun 2016-2019		
5	Fitri Rahmiyatun, Ratiyah, Hartanti, dan RM Tedy Aliudin (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap PAD Provinsi DKI Jakarta.	Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta.	Sama-sama menguji pengaruh pajak hotel.	1. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi DKI Jakarta.
6	Gede Ardi Pratama Putra, Lucy Sri Musmini (2023). Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD di Kabupaten Buleleng.	Secara parsial pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Buleleng. Secara parsial pajak restoran berpengaruh positif dan	1. Pajak Hotel sebagai variabel independen. 2. PAD sebagai variabel dependen.	1. Lokasi berbeda, menambahkan pajak restoran sebagai variabel independen.

		<p>signifikan terhadap PAD Kabupaten Buleleng. Secara simultan pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Buleleng. Berdasarkan</p>		
7	<p>Junius Menase Sau Sabu, SE.,M.Akt. dan Sefnat Aristarkus Tang, SE.,MM (2023). Analisis Pengaruh Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan, Pajak Hotel</p>	<p>Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, Pajak Hotel dan Pajak Restoran Berpengaruh parsial dan simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak Hotel sebagai variabel independen. 2. PAD sebagai variabel dependen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan tahun penelitian berbeda. 2. Menambahkan Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Restoran sebagai variabel independen.

	Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor.			
8	Jilan Haura Hanifa dan Arry Irawan, SE., M.Si (2022). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) di Kota Bandung Tahun 2016-2020.	Pajak daerah memberikan pengaruh positif secara parsial terhadap PAD Kota Bandung. Retribusi daerah memberikan pengaruh positif secara parsial terhadap PAD Kota Bandung. Pajak daerah serta retribusi daerah memberikan pengaruh positif secara simultan terhadap PAD Kota Bandung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan retribusi daerah sebagai variabel independent. 2. PAD sebagai variabel dependen. 	1. Lokasi penelitian di Kota Bandung.
9	Syifa Vidya Sofwan, Muhammad Iqbal, Sahrul	Secara parsial pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap	1. Menggunakan Pajak Hotel sebagai variabel independen.	1. Lokasi dan tahun penelitian berbeda.

	Ramadhan (2021). Pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada pemerintah Kota Bandung.	pendapatan asli daerah, Secara parsial pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Secara simultan, variabel bebas yaitu pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.	2. PAD sebagai variabel dependen.	2. Menambahkan Pajak Restoran sebagai variabel independen.
10	Dede Suleman (2017). Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dispenda Kabupaten Bogor.	Potensi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tidak	1. PAD sebagai variabel dependen.	1. Perbedaan judul menggunakan <i>Kontribusi</i> bukan <i>pengaruh</i> . 2. Lokasi dan tahun penelitian berbeda. 3. Menambahkan Pajak Restoran

		hanya ada Pajak Restoran saja tetapi ada beberapa faktor lain yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yaitu: Pajak Hotel, Pajak Reklame, Pajak Hiburan.		sebagai variabel independen.
11	Nina Sakinah, Siti Nuridah & Bella Puspita Audina. Pengaruh Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD Kabupaten Bogor 2017-2022. (Sakinah et al., 2023).	Pajak daerah memberikan pengaruh positif atau signifikan terhadap PAD Kabupaten Bogor. Retribusi daerah mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Bogor, Pajak daerah dan retribusi daerah memberikan pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap PAD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Retribusi Daerah sebagai variabel independen. 2. PAD sebagai variabel dependen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan tahun penelitian berbeda. 2. Menambahkan Pajak Daerah sebagai variabel independen.

		Kabupaten Bogor.		
12	Ida Hartati, Siti Nuridah & Bella Puspita Audina. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karawang Tahun 2018-2022. (Hartati et al., 2023)	Realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Kabupaten Karawang pada tahun 2018-2022 secara umum mampu mencapai target yang telah ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel Dependen. 2. Lokasi Penelitian Dilakukan di Kabupaten Karawang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan judul menggunakan <i>Analisis</i> bukan <i>pengaruh</i>. 2. Variabel dependen yang berbeda yaitu Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2).
13	(Nur Aulia Pertiwi, 2023). Pengaruh realisasi	Realisasi Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Pajak Hotel sebagai variabel independen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan tahun penelitian berbeda.

	<p>penerimaan pajak hotel, pajak restoran, dan pajak reklame terhadap PAD pada badan pengelola pajak dan retribusi daerah kota Bandar Lampung.</p>	<p>Reklame dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandar Lampung.</p> <p>Adapun secara parsial setiap variabel Realisasi Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Reklame dapat berpengaruh secara positif dan signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandar Lampung.</p>	<p>2. PAD sebagai variabel dependen.</p>	<p>2. Menambahkan Pajak Restoran dan Pajak reklame sebagai variabel independen.</p>
14	<p>(LAKAT, 2023). Pengaruh penerimaan pajak daerah, pertumbuhan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak Daerah berpengaruh</p>	<p>1. Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen.</p>	<p>1. Lokasi dan tahun penelitian berbeda.</p> <p>2. Menambahkan Pajak Daerah</p>

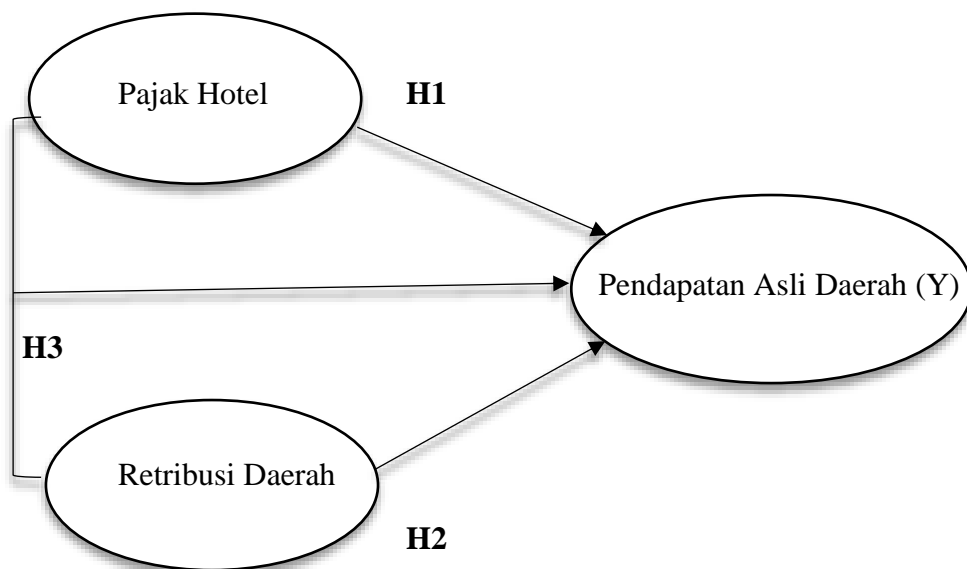
	jumlah penduduk dan pertumbuhan jumlah wisatawan terhadap PAD di Kota Manado.	signifikan terhadap PAD Kota Manado tahun 2016-2018, Pertumbuhan jumlah penduduk memperkuat peningkatan PAD, Adapun pertumbuhan jumlah wisatawan belum dapat memperkuat penerimaan PAD untuk Kota Manado.		dan pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai variabel independen.
15	Putri Kemala Dewi Lubis, Fauzan zuhri siahaan, Andri Hasmawi Harahap, Rani P. Sari Hutabarat. (Putri Kemala Dewi Lubis ¹ ,	Peningkatan pajak daerah memiliki pengaruh terhadap penghasilan asli daerah Provinsi Sumatera Utara pada 2016 – 2021, Apabila terjadi kenaikan retribusi daerah maka akan	1. Retribusi daerah sebagai variabel independent.	1. Lokasi dan tahun penelitian berbeda. 2. Menambahkan Pajak Daerah sebagai variabel independen. 3. Pertumbuhan ekonomi sebagai

	<p>Fauzan zuhri siahaan², Andri Hasmawi Harahap³, 2024). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.</p>	<p>meningkatkan jumlah penerimaan pendapatan asli daerah. Artinya semakin meningkatnya penerimaan retribusi daerah maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah.</p>		<p>varibel dependen.</p>
16	<p>(Lumongga & Waryanto, 2023). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD Kota Surabaya Tahun 2015–2021.</p>	<p>Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Surabaya baik secara parsial maupun simultan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah terhadap PAD. 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji regresi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek pajak di penelitian ini bersifat umum (tidak spesifik seperti pajak hotel). 2. Lokasi penelitian di Kota Surabaya. 3. Jenis pajak yang diuji tidak fokus

			linier berganda.	hanya pada pajak hotel.
--	--	--	---------------------	----------------------------

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- a) X_1 = Pajak Hotel
- b) X_2 = Retribusi Daerah
- c) Y = Pendapatan Asli Daerah
- d) Ha_1 = Hubungan Variabel X_1 terhadap Y
- e) Ha_2 = Hubungan Variabel X_2 terhadap Y
- f) Ha_3 = Hubungan Variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y
- g) \longrightarrow = Hubungan Secara Parsial

2.4 Pembangunan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pajak hotel memiliki kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut (Rahmiyatun et al., 2021), penerimaan pajak hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa perhotelan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial, khususnya di daerah urban dan pusat ekonomi.

Menurut Sari dan Nugroho (2020), pajak hotel merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan PAD. Mereka menyatakan bahwa pajak hotel memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD karena sektor perhotelan memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi, terutama di daerah yang berkembang secara pariwisata dan industri.

(Wahyuni, 2018) juga menemukan bahwa penerimaan pajak hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Medan. Artinya, peningkatan jumlah wisatawan dan pertumbuhan industri perhotelan akan meningkatkan penerimaan dari pajak hotel, yang pada akhirnya akan meningkatkan PAD.

Selanjutnya, hasil penelitian oleh (Andri Wahyudi & Annisa Annisa, 2023) juga menunjukkan bahwa secara parsial, pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Buleleng. Temuan ini memperkuat argumen bahwa perkembangan sektor perhotelan, meskipun di luar wilayah pariwisata utama, tetap memberikan kontribusi nyata terhadap PAD.

Sementara itu, penelitian oleh (syifa et al., 2021) menemukan bahwa secara parsial, pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Bandung. Namun, ketika diuji secara simultan dengan variabel pajak restoran, pajak hotel tetap memiliki kontribusi terhadap PAD, yang menandakan pentingnya sinergi antar jenis pajak daerah.

Selanjutnya, penelitian oleh (Putri Kemala Dewi Lubis¹, Fauzan zuhri siahaan², Andri Hasmawi Harahap³, 2024) di Kota Bandar Lampung menyimpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak hotel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Artinya, pengelolaan dan pengawasan yang baik terhadap objek pajak hotel akan meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penerimaan Pajak Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karawang Tahun 2019-2024

2.4.2 Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanifa & Irawan, 2022) menunjukkan bahwa retribusi daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas dalam pemungutan retribusi jasa umum dan perizinan dapat memberikan dampak langsung terhadap pendapatan daerah.

Penelitian oleh (Gulo, 2023) yang dilakukan di Kabupaten Bandung Barat juga menyimpulkan bahwa retribusi daerah, baik secara parsial maupun simultan bersama

pajak daerah, berpengaruh signifikan terhadap PAD. Temuan ini menjadi bukti empiris bahwa retribusi merupakan komponen penting dalam struktur pendapatan asli daerah.

Selain itu, dalam penelitian (Lumongga & Waryanto, 2023) yang dilakukan di Kota Surabaya, retribusi daerah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Dengan nilai koefisien regresi yang tinggi, retribusi dinilai sebagai faktor dominan dalam peningkatan kapasitas fiskal daerah.

Sementara itu, (Sakinah et al., 2023) dalam penelitiannya di Kabupaten Bogor menyatakan bahwa retribusi daerah secara parsial tidak signifikan, namun secara simultan tetap memberikan pengaruh positif bersama pajak daerah terhadap PAD.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Penerimaan Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karawang tahun 2019-2024

2.4.3 Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Penelitian oleh (Lumongga & Waryanto, 2023) menyimpulkan bahwa secara simultan, pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Surabaya, dengan kontribusi sebesar 98% terhadap variasi PAD. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sektor pajak dan retribusi menjadi faktor strategis dalam optimalisasi PAD.

Hasil serupa ditemukan oleh (Gulo, 2023) di Kabupaten Bandung Barat, di mana pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan memberikan pengaruh positif dan

signifikan terhadap PAD. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa pendekatan simultan antara dua sumber pendapatan lokal dapat menghasilkan dampak yang lebih efektif dibandingkan parsial.

Dalam studi yang lebih luas, (Dewantoro, 2022) membuktikan bahwa kombinasi pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat, yang pada dasarnya juga berkorelasi langsung dengan kapasitas PAD daerah tersebut.

Penelitian oleh (Putri Kemala Dewi Lubis¹, Fauzan zuhri siahaan², Andri Hasmawi Harahap³, 2024) di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa peningkatan pada kedua sumber penerimaan ini (pajak dan retribusi) mampu meningkatkan PAD secara simultan. Ini menjadi bukti penting bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi pengelolaan pendapatan lokal.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah secara simultan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karawang tahun 2019–2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:53), desain penelitian kuantitatif bersifat eksplanatori, yaitu menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis secara statistik. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kuantitatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen (penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah) terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah/PAD).

Penelitian ini mengacu pada desain studi kasual komparatif, sebagaimana dijelaskan oleh Nazir (2013:63) bahwa penelitian kasual komparatif berfungsi untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel melalui pengamatan terhadap data historis.

Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sekunder, dengan pendekatan longitudinal (time series) selama 6 tahun (2019-2024). Data yang dianalisis berupa angka atau statistik yang diperoleh dari dokumen resmi, laporan penerimaan pajak hotel, laporan retribusi daerah, dan laporan realisasi APBD kabupaten Karawang, dan dianalisis menggunakan alat bantu SPSS.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

No	Research Design Parts	Approaches
1	Filosofi riset	Positivism – Penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa realitas sosial dapat diukur secara objektif melalui data statistik.

2	Paradigma riset		Deduktif – Hipotesis diuji berdasarkan teori yang sudah ada dan diuji dengan data kuantitatif.
3	Strategi riset		Analisis dokumentasi kuantitatif – penelitian menggunakan data sekunder dari dokumen APBD Karawang 2019-2024.
4	Metode Riset	Pilihan	Metode kuantitatif – menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS.
		Waktu	Tim series (longitudinal) – data dikumpulkan selama kurun waktu 6 tahun.
		Teknik dan prosedur	Pengumpulan data sekunder dari instansi pemerintah daerah, serta analisis statistik dengan uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis.
Sumber: Saunders et al. (2012) dalam buku <i>Research Methods for Business Student</i> .			

3.2 Konteks Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang, salah satu daerah industri strategis di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi besar dalam kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya melalui sektor jasa perhotelan dan pelayanan publik. Kabupaten Karawang memiliki berbagai Kawasan industri besar seperti KIIC dan Surya Cipta, yang turut mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi, termasuk hotel dan layanan publik lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Karawang, berupa laporan realisasi penerimaan daerah dalam kurun waktu tahun 2019 – 2024. Data tersebut meliputi :

1. Realisasi penerimaan pajak hotel

2. Realisasi penerimaan retribusi daerah
3. Total pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Karawang setiap tahun

Pengambilan data dari BAPENDA menjadi dasar utama dalam memastikan validitas dan relevansi penelitian ini, karena bersumber dari dokumen resmi yang digunakan oleh pemerintah daerah dalam menyusun dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Konteks pemilihan Kabupaten Karawang sebagai lokasi penelitian juga didukung oleh karakteristik wilayah ini yang tidak hanya menjadi pusat industri nasional tetapi juga mengalami pertumbuhan sektor jasa yang signifikan. Hal ini menjadikan penerimaan dari pajak hotel dan retribusi daerah sebagai dua komponen penting yang patut dianalisis kontribusinya terhadap PAD.

Dengan menggunakan data dari instansi resmi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan objektif mengenai kondisi riil penerimaan daerah, serta memberikan masukan yang aplikatif dalam pengambilan kebijakan fiskal di Kabupaten Karawang.

3.3 Waktu dan Tahapan Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga September 2025, yang mencakup proses pengajuan proposal, pengumpulan data sekunder, pengolahan data menggunakan SPSS, penyusunan laporan penelitian, hingga pelaksanaan ujian skripsi.

Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan pengaruh penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Karawang, dengan sumber data diperoleh langsung dari instansi terkait secara resmi.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian, kejelasan terhadap definisi dan operasionalisasi variabel sangat penting agar setiap konsep yang di teliti dapat diukur secara objektif dan sistematis. Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu dua variabel independent (penerimaan pajak hotel dan retribusi daerah) serta satu variabel dependen (pendapatan asli daerah/PAD). Ketiga variabel ini dioperasionalkan berdasarkan definisi konseptual dari teori dan peraturan yang berlaku, serta disesuaikan dengan konteks data di Kabupaten Karawang. Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan Pajak Hotel (X_1)

Pajak hotel merupakan pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel, termasuk jasa tambahan yang menjadi satu kesatuan dengan jasa penginapan, seperti jasa cuci, telepon, dan hiburan. Definisi ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Dalam konteks penelitian ini, pajak hotel diukur berdasarkan jumlah penerimaan riil yang tercantum dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Karawang setiap tahunnya selama periode 2019-2024.

2. Penerimaan Retribusi Daerah (X_2)

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai imbalan atas jasa atau pemberian izin tertentu oleh pemerintah daerah. Berdasarkan UU No.28 Tahun 2009, retribusi daerah terbagi menjadi tiga jenis: retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah total retribusi yang diterima pemerintah daerah dari tahun 2019-2024, sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan daerah.

3. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber asli daerah itu sendiri, meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. Dalam penelitian ini, PAD digunakan sebagai variabel terikat dan diukur berdasarkan total jumlah penerimaan PAD yang tercatat dalam LRA Pemerintah Kabupaten Karawang setiap tahunnya dari 2019 hingga 2024.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Jenis variabel	Indikator yang Diukur	Satuan	Skala
Pajak Hotel	Independen (X_1)	Total penerimaan pajak hotel	Rupiah (Rp)	Rasio
Retribusi Daerah	Independen (X_2)	Total retribusi jasa & izin	Rupiah (Rp)	Rasio
Pendapatan Asli Daerah	Dependen (Y)	Total PAD	Rupiah (Rp)	Rasio

Sumber : Data diolah penulis 2025

3.5 Data dan Sampel Penelitian

3.5.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan berasal langsung dari Badan Pendapatan Daerah di Kabupaten Karawang. Peneliti mengambil data dari Badan Pendapatan Daerah berupa data penerimaan pajak hotel di Kabupaten Karawang, penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Karawang, dan data pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Karawang. Peneliti menggunakan periode dari tahun 2019 sampai dengan 2024.

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang merupakan bagian dari suatu populasi. Sampel penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria dalam penentuan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Pajak Hotel di Kabupaten Karawang tahun 2019-2024
2. Retribusi daerah di Kabupaten Karawang tahun 2019-2024, retribusi daerah yang meliputi retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.
3. Penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Karawang tahun 2019-2024.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data target dan realisasi pajak hotel, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Karawang selama periode tahun 2019-2024. Dalam satu tahun terdapat empat triwulan, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 observasi data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain.

Salah satu cara untuk memperoleh data yang akurat, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Karawang berupa laporan realisasi penerimaan pajak hotel, retribusi daerah, serta pendapatan asli daerah pada tahun 2019-2024. Data ini merupakan data primer yang diperoleh oleh instansi terkait dalam bentuk dokumen atau arsip resmi.

2. Riset Internet (Online Research)

Pada tahap ini peneliti mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, serta informasi tambahan dari situs situ yang berkaitan dengan penelitian.

3. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data sekunder melalui teks teks tertulis yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi maupun hasil penelitian lainnya terkait dengan masalah yang sedang diteliti untuk menunjang penelitian. Selanjutnya data tersebut dijadikan referensi sebagai teori atau acuan dalam mengolah data yang didapatkan dari membaca, menelaah, dan mengkaji informasi yang didapatkan.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2017:232) adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan,”

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda sebagai teknik analisis yang digunakan dalam mengelola data, untuk melihat pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karawang.

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan menggunakan SPSS 20 dengan model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan melakukan pengujian hipotesis yaitu uji t, uji f dan nilai koefisien determinasi (R^2). Serta dilakukan uji asumsi klasik, yaitu memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolonieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimation* (BLUE).

Alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang berhubungan dengan peringkasan dan penyajian seperangkat data dalam bentuk yang dapat dipahami agar dapat memberikan nilai manfaat, statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai maksimal dan minimal.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel

dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (independen).

Menurut Sugiyono (2016;192), persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

<p>Rumus</p> $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$
--

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Pajak Hotel

X_2 = Retribusi Daerah

e = *Error term*

Nilai Koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien b negatif (-) maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana

kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Menurut Rasul (2010) mengatakan bahwa sebelum melakukan regresi dari penelitian, maka diperlukan uji untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data. Uji ini disebut dengan uji asumsi klasik yang beberapa asumsi mendasari validitas analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas residual dapat dilihat dengan analisis grafik melalui grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan nilai kurtosis dan *skewness* dari residual. Di samping analisis grafik dan uji statistik seperti tersebut di atas, uji normalitas juga

dapat ditentukan dengan melakukan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan Kolmogorov-Smirnov adalah :

- a. Jika signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dalam residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau

tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot.

Dasar analisisnya sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali,2018).

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin – Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi didefinisikan sebagai berikut :

“Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu atau $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai adjusted R^2 kecil (mendekati nol), maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Dan apabila nilai adjusted R^2 mendekati satu, maka variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen”.

Dengan demikian koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen (X) terhadap variasi naik turunnya variabel dependen (Y). Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin baiknya kemampuan variabel X dalam menerangkan atau menjelaskan variabel Y .

3.10.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98), Uji parsial (Uji t) dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen (X_1, X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun langkah-langkah dalam melakukan Uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

a) $H_0 : \beta_1 = 0$ $H_1 : \beta_1 \neq 0$

H_0 : Penerimaan Pajak Hotel tidak berpengaruh terhadap PAD.

H_1 : Penerimaan Pajak Hotel berpengaruh terhadap PAD.

b) $H_0 : \beta_2 = 0$ $H_2 : \beta_2 \neq 0$

H_0 : Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_1 : Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Menghitung nilai t_{hitung} dan mencari nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t, nilai t_{tabel} berdasarkan besarnya α dan df.

3. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Keputusan menerima atau menolak H_0 adalah sebagai berikut.

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.10.3 Uji F (Uji F-Test)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X1, X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji F (Ghozali, 2018:98) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0 \quad H_4 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

H_0 : Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah secara simultan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_4 : Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah secara simultan secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Menghitung nilai F_{hitung} dan mencari nilai F_{tabel} pada tabel F, nilai F_{tabel} berdasarkan besarnya α dan df.

3. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Keputusan menerima atau menolak H_0 adalah sebagai berikut :

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independent terhadap terhadap variabel dependen.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karawang pada periode 2019–2024. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang. Pajak Hotel dan Retribusi Daerah merupakan bagian penting dalam struktur PAD yang mencerminkan kinerja keuangan pemerintah daerah.

Perkembangan sektor perhotelan di Karawang sebagai kawasan industri mendorong peningkatan penerimaan Pajak Hotel, sementara Retribusi Daerah juga memberikan kontribusi signifikan melalui berbagai jenis pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau penjelasan umum atas data dari suatu variabel yang diteliti yang meliputi variabel independen yaitu penerimaan pajak hotel, dan retribusi daerah serta variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah (PAD). Statistitik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Nilai minimum adalah nilai paling rendah diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. Sedangkan nilai maksimum adalah nilai paling tinggi diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. Kemudian mean adalah nilai rata-rata sebuah kelompok data.

Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varians. Dari hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel tersebut dengan sampel penelitian berjumlah 6 yaitu dari tahun 2019-2024, maka diperoleh hasil statistik deskriptif sesuai tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean (Rata-rata)	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi	Jumlah Data (n)
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Rp 950.000.000.000	Rp 1.013.000.000.000	Rp 901.000.000.000	Rp 40.000.000.000	6
Pajak Hotel	Rp 16.000.000.000	Rp 19.043.217.034	Rp 12.167.717.706	Rp 2.500.000.000	6
Retribusi Daerah	Rp 52.000.000.000	Rp 57.000.000.000	Rp 47.000.000.000	Rp 3.000.000.000	6

Dari hasil statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karawang selama periode 2019–2024 menunjukkan nilai minimum sebesar Rp901.000.000.000 yang terjadi pada tahun 2020. Sementara nilai maksimum sebesar Rp1.013.000.000.000 terjadi pada tahun 2021. Rata-rata PAD selama periode penelitian adalah sebesar Rp950.000.000.000. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum PAD Kabupaten Karawang mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, pertumbuhan sektor industri, serta pengelolaan pajak dan retribusi daerah. Nilai standar deviasi PAD sebesar Rp40.000.000.000, menunjukkan bahwa variasi PAD antar tahun relatif kecil terhadap nilai rata-rata,

sehingga secara statistik penyebaran PAD selama periode pengamatan cukup stabil.

2. Variabel Pajak Hotel

Penerimaan Pajak Hotel selama periode penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar Rp12.167.717.706 yang terjadi pada tahun 2020, kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan tingkat hunian hotel secara signifikan. Nilai maksimum penerimaan Pajak Hotel sebesar Rp19.043.217.034 terjadi pada tahun 2019, mencerminkan kontribusi positif dari sektor pariwisata dan akomodasi di awal periode penelitian. Rata-rata penerimaan Pajak Hotel sebesar Rp16.000.000.000 menunjukkan bahwa sektor ini memberikan kontribusi yang stabil terhadap PAD Kabupaten Karawang. Standar deviasi sebesar Rp2.500.000.000 menunjukkan bahwa fluktuasi Pajak Hotel antar tahun relatif kecil dibandingkan rata-ratanya, sehingga secara statistik penyebaran data Pajak Hotel cukup stabil selama periode pengamatan.

3. Variabel Retribusi Daerah

Penerimaan Retribusi Daerah selama periode 2019–2024 menunjukkan nilai minimum sebesar Rp47.000.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp57.000.000.000. Rata-rata penerimaan Retribusi Daerah sebesar Rp52.000.000.000. Nilai standar deviasi sebesar Rp3.000.000.000 menunjukkan adanya variasi yang moderat dari penerimaan retribusi antar tahun. Fluktuasi penerimaan Retribusi Daerah ini dapat disebabkan oleh variasi tingkat pelayanan publik, penyesuaian tarif retribusi, serta efektivitas pengawasan pemerintah

daerah dalam melakukan penarikan retribusi. Meskipun terdapat variasi, secara umum penerimaan Retribusi Daerah tetap menjadi sumber pendapatan penting yang relatif stabil bagi PAD Kabupaten Karawang.

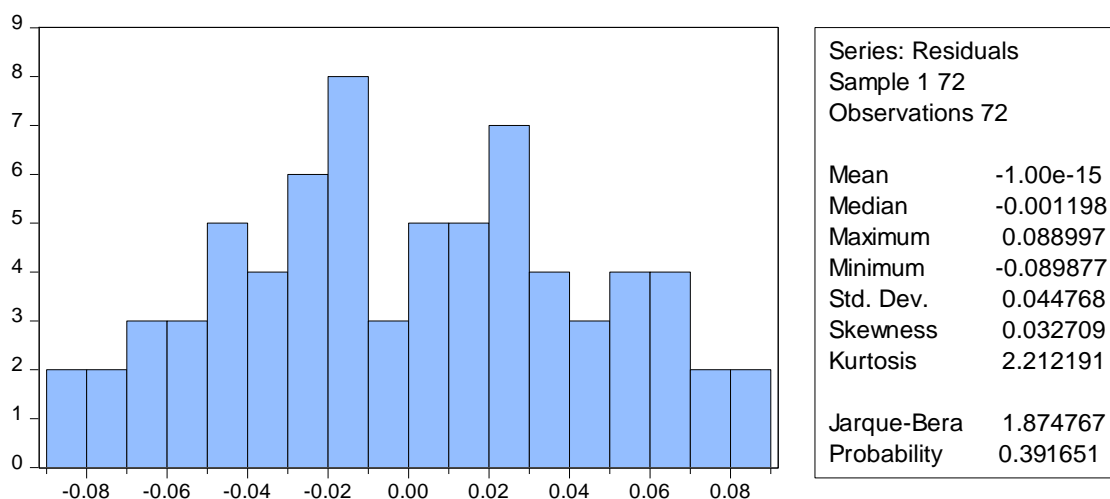
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui di dalam model variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Dalam uji ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera* (JB test) sebagai berikut:

1. Jika nilai probability ≥ 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai probability ≤ 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Data



(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Melihat grafik histogram dan uji statistik *jarque bera* (JB-Test) berdasarkan grafik 4.1 uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.391651 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 yaitu $0.391651 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas merupakan suatu kondisi di mana dua atau lebih variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat ($r > 0,80$), sehingga menyulitkan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan EViews 10. Nilai VIF digunakan sebagai indikator apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, dengan ketentuan bahwa apabila nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinearitas.

Adapun hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/17/25 Time: 10:36
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PAJAK_HOTEL	0.001095	3199.628	1.005315
RETRIBUSI_DAERAH	2.04E-05	62.57526	1.005315
C	0.091560	3196.659	NA

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa:

1. Nilai VIF untuk variabel Pajak Hotel sebesar 1.005315.
2. Nilai VIF untuk variabel Retribusi Daerah sebesar 1.005315.

Seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF jauh di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini. Dengan demikian, masing-masing variabel independen (Pajak Hotel dan Retribusi Daerah) dapat dianalisis secara independen dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karawang.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (error) satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas, yaitu varian residual yang konstan (homoskedastisitas) pada seluruh observasi.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser Test. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	5.357882	Prob. F(2,69)		0.4069
Obs*R-squared	9.678575	Prob. Chi-Square(2)		0.3079
Scaled explained SS	7.498666	Prob. Chi-Square(2)		0.0235
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 06/17/25 Time: 10:36				
Sample: 1 72				
Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.082782	0.152585	0.542527	0.5892
PAJAK_HOTEL	-0.012448	0.016683	-0.746160	0.4581
RETRIBUSI_DAERAH	0.007359	0.002276	3.233137	0.0019
R-squared	0.134425	Mean dependent var		0.037359
Adjusted R-squared	0.109336	S.D. dependent var		0.024265
S.E. of regression	0.022900	Akaike info criterion		-4.674606
Sum squared resid	0.036184	Schwarz criterion		-4.579745
Log likelihood	171.2858	Hannan-Quinn criter.		-4.636842
F-statistic	5.357882	Durbin-Watson stat		0.499375
Prob(F-statistic)	0.006871			

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0.3079. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan efisien.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau $t-n$ sebelumnya. Autokorelasi yang terjadi dapat menyebabkan hasil estimasi model menjadi bias dan tidak efisien. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus bebas dari masalah autokorelasi.

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menggunakan bantuan program EViews 10. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika Prob. Chi-Square $> 0,05$ → Tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika Prob. Chi-Square $\leq 0,05$ → Terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	87.90510	Prob. F(2,67)	0.2430
Obs*R-squared	52.13263	Prob. Chi-Square(2)	0.2410

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/17/25 Time: 10:36

Sample: 1 72

Included observations: 72

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAJAK_HOTEL	0.050521	0.019008	2.657835	0.0098
RETRIBUSI_DAERAH	-0.000208	0.002406	-0.086456	0.9314
C	-0.460489	0.173761	-2.650130	0.0100
RESID(-1)	0.778771	0.117973	6.601286	0.0000

RESID(-2)	0.108657	0.123137	0.882408	0.3807
R-squared	0.724064	Mean dependent var		-1.00E-15
Adjusted R-squared	0.707591	S.D. dependent var		0.044768
S.E. of regression	0.024208	Akaike info criterion		-4.537342
Sum squared resid	0.039264	Schwarz criterion		-4.379240
Log likelihood	168.3443	Hannan-Quinn criter.		-4.474401
F-statistic	43.95255	Durbin-Watson stat		1.609715
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Regresi Data Eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.2410, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.
2. Kesalahan residual antar periode bersifat independen satu sama lain.
3. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi bebas autokorelasi, sehingga hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan secara valid, efisien, dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Dengan hasil uji ini maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi baik positif maupun negatif, sehingga hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan secara valid.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah pengujian asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat normalitas, tidak terdapat multikolinearitas, tidak mengalami heteroskedastisitas, serta bebas dari autokorelasi, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel Pajak Hotel (X1) dan Retribusi Daerah (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y) Kabupaten Karawang.

Persamaan model regresi yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan EViews 10 adalah sebagai berikut:

$$PAD = 3.540684 + 0.792653 x Pajak Hotel + 0.032737 x Retribusi Daerah$$

Keterangan:

1. Koefisien konstanta (C) sebesar 3.540684 menunjukkan bahwa apabila Pajak Hotel dan Retribusi Daerah sama dengan nol, maka PAD diperkirakan sebesar 3.540684 satuan.
2. Koefisien Pajak Hotel sebesar 0.792653 berarti setiap peningkatan Pajak Hotel sebesar 1 satuan, ceteris paribus, akan meningkatkan PAD sebesar 0.792653 satuan.
3. Koefisien Retribusi Daerah sebesar 0.032737 berarti setiap peningkatan Retribusi Daerah sebesar 1 satuan, ceteris paribus, akan meningkatkan PAD sebesar 0.032737 satuan.

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C (Konstanta)	3.540.684	0.302367	1.170.996	0.0000
Pajak Hotel	0.792653	0.029707	2.667.634	0.0000
Retribusi Daerah	0.032737	0.002448	1.337.223	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Pajak Hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Variabel Retribusi Daerah memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, lebih kecil dari 0,05, yang berarti juga signifikan mempengaruhi PAD.

Dengan demikian, baik secara parsial maupun simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karawang.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F), serta untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (uji koefisien determinasi).

4.2.4.1 Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Dengan jumlah sampel ($n = 72$) dan jumlah variabel independen ($k = 2$), maka derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 72 - 2 - 1 = 69$). Berdasarkan tabel distribusi t, pada $df = 69$ dengan tingkat signifikansi 5% (two-tailed), diperoleh nilai **t-tabel = 1,9944**.

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PAD

Method: Least Squares

Date: 06/17/25 Time: 10:35

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAJAK_HOTEL	0.792653	0.033084	23.95887	0.0000
RETRIBUSI_DAERAH	0.032737	0.004513	7.253092	0.0000
C	3.540684	0.302588	11.70133	0.0000
R-squared	0.904745	Mean dependent var		11.09717
Adjusted R-squared	0.901984	S.D. dependent var		0.145051
S.E. of regression	0.045412	Akaike info criterion		-3.305310
Sum squared resid	0.142295	Schwarz criterion		-3.210449
Log likelihood	121.9912	Hannan-Quinn criter.		-3.267545
F-statistic	327.6849	Durbin-Watson stat		0.316232
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa

1. Pengujian Hipotesis Pertama (Pajak Hotel terhadap PAD)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil uji menunjukkan nilai t-hitung sebesar $23.95887 > t\text{-tabel } 1.9944$, serta nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pajak Hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa Pajak Hotel sebagai sumber pajak daerah memiliki potensi besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Aktivitas perhotelan yang terus berkembang di Kabupaten Karawang, terutama sebagai kawasan industri, menjadi sumber utama kontribusi Pajak Hotel terhadap PAD.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (Retribusi Daerah terhadap PAD)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh terhadap PAD. Hasil uji menunjukkan nilai t-hitung sebesar $7.253092 > t\text{-tabel}$ 1.9944, serta nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Hasil ini mendukung penelitian Mursyidi (2009) serta Siahaan (2010) yang menyatakan bahwa optimalisasi pengelolaan retribusi daerah dapat memperkuat kemandirian keuangan daerah.

4.2.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, pengujian ini untuk melihat apakah variabel Pajak Hotel dan Retribusi Daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan kata lain, uji F dilakukan untuk menguji kebenaran keseluruhan model regresi yang dibangun.

Menurut Ghozali (2018), uji F menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara

signifikan. Jika uji F signifikan, maka model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengolahan data regresi diperoleh nilai F-hitung sebesar 327.6849 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Karena hasil uji menunjukkan bahwa Probabilitas = 0.000000 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Pajak Hotel dan Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karawang.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah secara efektif dan optimal akan berdampak positif secara bersama-sama terhadap peningkatan PAD. Temuan ini konsisten dengan pendapat Mardiasmo (2018) yang menyatakan bahwa komponen Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan sumber utama Pendapatan Asli Daerah, sehingga peningkatan kinerja pengelolaan pajak daerah dan retribusi secara bersama-sama mampu mendorong kemandirian fiskal daerah.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2020), yang menyatakan bahwa Pajak Hotel berkontribusi besar dalam meningkatkan PAD, khususnya di daerah dengan aktivitas pariwisata dan perhotelan yang tinggi. Demikian juga penelitian oleh Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa

Retribusi Daerah secara bersama-sama dengan komponen pajak daerah berpengaruh signifikan dalam mendongkrak pertumbuhan PAD.

Hasil uji F ini sekaligus menegaskan bahwa kerjasama antara sektor-sektor penyumbang PAD sangat diperlukan. Pajak Hotel yang menggambarkan aktivitas sektor jasa pariwisata dan perhotelan serta Retribusi Daerah yang mencerminkan pelayanan publik daerah, keduanya merupakan instrumen vital dalam menggerakkan pendapatan asli daerah secara bersama-sama.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model.

Menurut Gujarati (2012), koefisien determinasi memberikan informasi tentang ketepatan prediksi model regresi. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model dapat menjelaskan sebagian besar variasi dari variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengolahan data, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.901984 atau 90,19%. Hal ini berarti bahwa sebesar 90,19% variasi perubahan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karawang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel Pajak Hotel dan Retribusi Daerah. Sedangkan sisanya sebesar 9,81% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini, seperti Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, serta faktor ekonomi makro lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Nilai Adjusted R-squared yang sangat tinggi (mendekati 1) ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki goodness of fit yang sangat baik, sehingga model ini layak digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Siahaan (2010) yang menyatakan bahwa semakin optimal pengelolaan pajak dan retribusi daerah, maka kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah akan semakin besar. Dengan demikian, Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang perlu terus meningkatkan efektivitas pengelolaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah sebagai instrumen utama peningkatan PAD.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pajak Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karawang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 23.95887, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1.9944, serta nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan Pajak Hotel secara signifikan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pajak Hotel sebagai bagian dari Pajak Daerah merupakan salah satu sumber PAD yang potensial, khususnya di daerah yang memiliki perkembangan pesat di sektor jasa perhotelan, pariwisata, dan kegiatan industri yang memerlukan fasilitas akomodasi.

Menurut Mardiasmo (2018), Pajak Hotel termasuk dalam kategori pajak daerah yang bersifat potensial, karena berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat dan dunia usaha. Semakin tinggi tingkat hunian hotel akibat meningkatnya aktivitas

bisnis, pariwisata, maupun event daerah, maka penerimaan Pajak Hotel juga akan meningkat. Di Kabupaten Karawang, pertumbuhan kawasan industri dan bisnis yang pesat menarik banyak tenaga kerja, investor, serta tamu bisnis yang membutuhkan akomodasi, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan Pajak Hotel.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2020), yang menyatakan bahwa Pajak Hotel memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian lain oleh Puspitasari (2021) juga menyebutkan bahwa Pajak Hotel memiliki hubungan positif yang kuat terhadap PAD karena secara langsung menggambarkan aktivitas ekonomi masyarakat.

Selain itu, menurut Putra (2019), sektor pariwisata dan akomodasi menjadi instrumen penting dalam menopang kemandirian fiskal daerah. Daerah yang mampu mengelola potensi sektor perhotelan secara optimal, akan mengalami peningkatan penerimaan pajak daerah, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada Dana Transfer Pusat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa optimalisasi penerimaan pajak daerah, khususnya Pajak Hotel, sangat penting dalam memperkuat kemampuan keuangan daerah, meningkatkan kemandirian fiskal, serta mendorong pembangunan daerah secara berkelanjutan.

4.3.2 Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Retribusi Daerah juga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karawang. Nilai t-hitung

yang diperoleh sebesar 7.253092 lebih besar dari t-tabel 1.9944, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H2) juga diterima.

Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai imbalan atas jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan pemerintah daerah. Semakin optimal pengelolaan pelayanan publik oleh pemerintah daerah, semakin besar potensi retribusi yang dapat dipungut untuk meningkatkan PAD.

Menurut Halim (2007), Retribusi Daerah merupakan sumber pendapatan yang erat kaitannya dengan pelayanan publik. Pemerintah daerah yang mampu meningkatkan kualitas dan cakupan pelayanan publik akan mendorong pertumbuhan retribusi secara signifikan. Hal ini terjadi karena masyarakat maupun dunia usaha bersedia membayar retribusi sebagai kompensasi atas kualitas pelayanan yang diberikan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2010) juga menyatakan bahwa Retribusi Daerah memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan PAD, terutama pada sektor jasa pelayanan publik seperti retribusi pasar, retribusi parkir, retribusi perizinan, dan retribusi pelayanan kesehatan. Semakin baik kualitas pelayanan publik daerah, maka kesadaran masyarakat untuk membayar retribusi juga meningkat.

Di Kabupaten Karawang, sebagai kawasan industri dan pusat pertumbuhan ekonomi, kebutuhan terhadap pelayanan publik juga semakin meningkat. Pemerintah daerah yang mampu mengelola pelayanan publik secara efektif akan mendapatkan penerimaan retribusi yang optimal, sehingga meningkatkan kontribusinya terhadap PAD.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa Retribusi Daerah memegang peranan penting dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah. Penguatan

sistem pemungutan retribusi yang transparan, pelayanan publik yang berkualitas, serta penegakan peraturan yang konsisten merupakan kunci utama dalam mengoptimalkan peran Retribusi Daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah.

4.3.3 Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pajak Hotel dan Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karawang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$, yang berarti bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, yaitu PAD. Dengan demikian, hipotesis simultan diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa PAD tidak hanya ditentukan oleh satu jenis penerimaan daerah, melainkan merupakan hasil dari kontribusi kolektif berbagai sumber pendapatan, termasuk Pajak Hotel dan Retribusi Daerah. Ketika kedua instrumen ini dikelola secara optimal dan berkelanjutan, maka potensi untuk meningkatkan PAD menjadi sangat besar.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendapat Musgrave dan Musgrave (1989), yang menyatakan bahwa sumber penerimaan daerah, baik yang bersifat pajak maupun non-pajak, jika diatur dan dikelola secara sinergis, dapat meningkatkan efisiensi fiskal serta kemandirian keuangan daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan indikator utama dari kemampuan suatu daerah dalam membiayai pembangunan tanpa bergantung secara penuh pada dana transfer dari pusat.

Dari sisi praktik, keterkaitan antara Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap PAD menunjukkan bahwa sinergi kebijakan dalam sektor akomodasi dan pelayanan publik menjadi sangat penting. Peningkatan aktivitas perhotelan mencerminkan perkembangan ekonomi lokal, sedangkan optimalisasi retribusi daerah mencerminkan efektivitas pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat. Ketika keduanya berjalan beriringan, maka kapasitas fiskal daerah akan meningkat secara signifikan.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa PAD di beberapa kabupaten/kota di Indonesia didorong secara simultan oleh pengelolaan yang baik terhadap pajak daerah dan retribusi daerah. Penelitian serupa oleh Gulo (2023) menunjukkan bahwa kombinasi pajak hotel dan retribusi layanan publik secara kolektif menjadi fondasi utama bagi peningkatan PAD di daerah dengan sektor industri dan jasa yang berkembang pesat.

Secara kontekstual, Kabupaten Karawang memiliki keunggulan sebagai wilayah industri, pariwisata, dan pusat logistik. Hal ini menjadi modal penting untuk mengoptimalkan penerimaan daerah dari sektor perhotelan dan retribusi pelayanan umum. Oleh karena itu, perumusan strategi fiskal daerah yang memadukan optimalisasi dua sumber pendapatan ini menjadi sangat relevan untuk mendukung kemandirian daerah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan antara Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap PAD tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki relevansi ekonomi dan kebijakan yang penting dalam konteks pembangunan daerah berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karawang periode 2019–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pajak Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil uji t menunjukkan bahwa Pajak Hotel secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karawang. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan penerimaan Pajak Hotel sebagai bagian dari Pajak Daerah mampu meningkatkan PAD. Tingginya aktivitas perhotelan, seiring berkembangnya kawasan industri dan bisnis di Kabupaten Karawang, memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan PAD daerah.
2. Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil uji t menunjukkan bahwa Retribusi Daerah secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan pelayanan publik daerah, seperti retribusi jasa umum, retribusi perizinan, dan retribusi pelayanan kesehatan, berkontribusi langsung dalam memperkuat PAD Kabupaten Karawang.
3. Pajak Hotel dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil uji F, kedua variabel

independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD. Ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah yang optimal akan secara kolektif meningkatkan kemampuan keuangan daerah.

4. Model regresi memiliki tingkat kemampuan prediksi yang tinggi. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 90,19% menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun mampu menjelaskan variasi PAD sebesar 90,19%, sedangkan sisanya sebesar 9,81% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian yang diajukan, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pajak Hotel dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karawang baik secara parsial maupun simultan.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang:

Pemerintah daerah perlu terus mengoptimalkan pengelolaan Pajak Hotel dengan meningkatkan promosi sektor pariwisata dan memperkuat pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak hotel. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan publik yang berkaitan dengan Retribusi Daerah juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban retribusinya.

2. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan:

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah perlu menyusun kebijakan yang mendukung optimalisasi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah secara berkelanjutan. Dukungan regulasi yang jelas, sistem informasi pajak yang modern, serta transparansi pengelolaan penerimaan daerah dapat memperkuat kemandirian fiskal daerah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini hanya mengkaji dua jenis sumber penerimaan daerah yaitu Pajak Hotel dan Retribusi Daerah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, serta faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi PAD, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih luas.

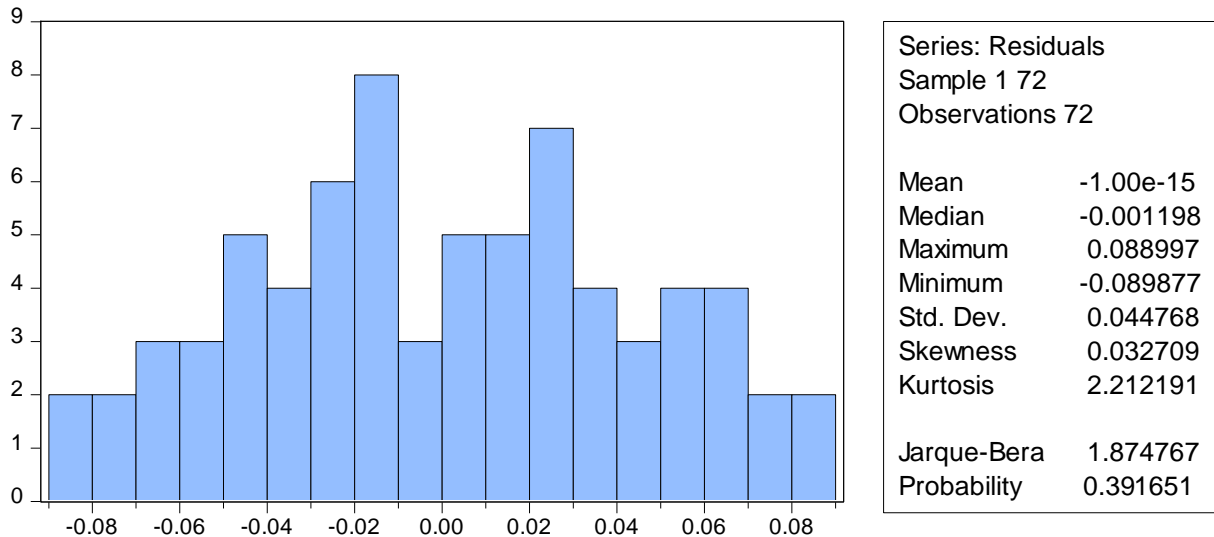
DAFTAR PUSTAKA

- Andri Wahyudi, & Annisa Annisa. (2023). Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Sumatera Barat. *Akuntansi*, 2(2), 279–293. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.259>
- Badan Pendapatan Daerah. <https://bapenda.karawangkab.go.id/>
- Clinton Pahotan Rumahorbo. (2015). Pajak Hotel: Subjek Pajak, Objek Pajak dan Dasar Pengenaannya. In *pajak.com*. <https://www.pajak.com/komunitas/opini-pajak/pajak-hotel-subjek-pajak-objek-pajak-dan-dasar-pengenaannya/>
- Dewantoro, D. A. (2022). *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah*. 1(2), 38–47.
- Gulo, Y. (2023). *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020*. 1(1), 45–55.
- Hanifa, J. H., & Irawan, A. (2022). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Bandung Tahun 2016-2020. *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(2), 130–142. <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i2.3371>
- Hartati, I., Nuridah, S., & Audina, B. P. (2023). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karawang Tahun 2018-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 6583–6583.
- LAKAT, J. (2023). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Pertumbuhan Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 10(1), 330–344. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.47220>
- Lumongga, K., & Waryanto, R. B. D. (2023). 88-94 (1). 4(3), 88–94.
- Nur Aulia Pertiwi. (2023). Pengaruh Realisasi Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah (Bpprd) Kota Bandar Lampung. *Jurnal Enterpreneur Dan Bisnis (JEBI)*, 2(2), 52–60.

- Putri Kemala Dewi Lubis¹, Fauzan zuhri siahaan², Andri Hasmawi Harahap³, R. P. S. H. (2024). *Jurnal dunia pendidikan*. 4, 745–753.
- Rahmiyatun, F., Ratiyah, Hartanti, & Aliudin, R. T. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 94–99. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.109>
- Sakinah, N., Nuridah, S., & Audina, B. P. (2023). Pengaruh Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2017-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 6008–6021.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- syifa, Iqbal, & sahrul. (2021). 2.+Syifa,+Iqbal,+Sahrul+13-24. 12, 13–24.
- Wahyuni, A. (2018). 455023-None-3a6Ef8Bc. 18(1), 1–11.

LAMPIRAN A STATISTIK

A.1 Tes Normalitas dengan Probability Histogram



Data berdistribusi normal jika probability > 0.05 YAITU 0.391651

A.2 Tes Heteroskedastisitas dengan Gleiser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	5.357882	Prob. F(2,69)	0.4069
Obs*R-squared	9.678575	Prob. Chi-Square(2)	0.3079
Scaled explained SS	7.498666	Prob. Chi-Square(2)	0.0235

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 06/17/25 Time: 10:36
 Sample: 1 72
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.082782	0.152585	0.542527	0.5892
PAJAK_HOTEL	-0.012448	0.016683	-0.746160	0.4581
RETRIBUSI_DAERAH	0.007359	0.002276	3.233137	0.0019
R-squared	0.134425	Mean dependent var		0.037359
Adjusted R-squared	0.109336	S.D. dependent var		0.024265
S.E. of regression	0.022900	Akaike info criterion		-4.674606
Sum squared resid	0.036184	Schwarz criterion		-4.579745
Log likelihood	171.2858	Hannan-Quinn criter.		-4.636842
F-statistic	5.357882	Durbin-Watson stat		0.499375
Prob(F-statistic)	0.006871			

Tidak terjadi Heteroskedastisitas Jika Nilai Prob. Chi-Square(2) > 0.05 YAITU 0.3079

A.3 Tes Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 06/17/25 Time: 10:36

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PAJAK_HOTEL	0.001095	3199.628	1.005315
RETRIBUSI_DAERAH	2.04E-05	62.57526	1.005315
C	0.091560	3196.659	NA

TIDAK TERJADI MULTIKOLINEARITAS JIKA NILAI VIF < 10

A.4 Tes Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	87.90510	Prob. F(2,67)	0.2430
Obs*R-squared	52.13263	Prob. Chi-Square(2)	0.2410

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/17/25 Time: 10:36

Sample: 1 72

Included observations: 72

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAJAK_HOTEL	0.050521	0.019008	2.657835	0.0098
RETRIBUSI_DAERAH	-0.000208	0.002406	-0.086456	0.9314
C	-0.460489	0.173761	-2.650130	0.0100
RESID(-1)	0.778771	0.117973	6.601286	0.0000
RESID(-2)	0.108657	0.123137	0.882408	0.3807

R-squared	0.724064	Mean dependent var	-1.00E-15
Adjusted R-squared	0.707591	S.D. dependent var	0.044768
S.E. of regression	0.024208	Akaike info criterion	-4.537342
Sum squared resid	0.039264	Schwarz criterion	-4.379240
Log likelihood	168.3443	Hannan-Quinn criter.	-4.474401
F-statistic	43.95255	Durbin-Watson stat	1.609715

Prob(F-statistic) 0.000000

TIDAK TERJADI AUTOKORELASI JIKA Prob. Chi-Square(2) > 0.05 YAITU 0.2410

A.5 Tes Uji T, Uji F Dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PAD

Method: Least Squares

Date: 06/17/25 Time: 10:35

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAJAK_HOTEL	0.792653	0.033084	23.95887	0.0000
RETRIBUSI_DAERAH	0.032737	0.004513	7.253092	0.0000
C	3.540684	0.302588	11.70133	0.0000

R-squared	0.904745	Mean dependent var	11.09717
Adjusted R-squared	0.901984	S.D. dependent var	0.145051
S.E. of regression	0.045412	Akaike info criterion	-3.305310
Sum squared resid	0.142295	Schwarz criterion	-3.210449
Log likelihood	121.9912	Hannan-Quinn criter.	-3.267545
F-statistic	327.6849	Durbin-Watson stat	0.316232
Prob(F-statistic)	0.000000		

1. Uji T

< 0.05 MAKA PAJAK HOTEL BERPENGARUH TERHADAP PAD

< 0.05 MAKA RETRIBUSI DAERAH BERPENGARUH TERHADAP PAD

2. Uji F

0.000000 < 0.05 MAKA PAJAK HOTEL DAN RETRIBUSI DAERAH BERPENGARUH TERHADAP PAD

3. Koefisien Determinasi

0.901984 ATAU 90.19%

LAMPIRAN B ADMINISTRASI SKRIPSI

B.1. Daftar Riwayat Hidup



DITA ISMAIDA KURNIAWAN

08998505186

2110016@pertiwi.ac.id

Dusun Kopo, Klari, Kabupaten
Karawang, Jawa Barat.

Profil

Iulusan Program Studi Akuntansi dari Universitas Pertiwi yang memiliki semangat belajar tinggi, teliti, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Berpengalaman dalam bidang administrasi, perpajakan, dan pengendalian kualitas produksi melalui pengalaman kerja di perusahaan manufaktur, serta memiliki kemampuan dalam pengelolaan data dan dokumen perpajakan.

Kemampuan

- Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint)
- Zahir & Accurate (Software Akuntansi dan Perpajakan)
- Administrasi & Pengarsipan Dokumen
- Kerja tim & individu, teliti, dan bertanggung jawab

Pendidikan

Universitas Pertiwi | 2026
S1 Akuntansi Perpajakan

Sertifikasi

- TOEFL Prediction Test – Skor 427 (BBC , Feb 2025)
- Sertifikat Brevet Pajak A dan B – Pertiwi Group (15 Feb – 9 Mar 2025)

Pengalaman

PT KANETA INDONESIA

Final Inspection | Apr 2021 – Apr 2023

- Memastikan kualitas produk sebelum dikirim
- Menggunakan alat ukur & gauge
- Menganalisis data produksi & meningkatkan efisiensi (5S & Kaizen)

PT INDONESIA KOITO

Production Operator | Mei 2018 – Mei 2020

- Bertanggung jawab terhadap proses pengecatan produk
- Menjamin standar kualitas & pencapaian target harian
- Mengimplementasikan sistem kerja 5S & Kaizen

PT Super Steel Karawang

Staff Accounting (Magang) | Feb 2015 – Mei 2015

- Mengarsip dokumen VAT In/Out
- Menyusun faktur pajak berdasarkan tanggal transaksi
- Membantu kelengkapan dokumen untuk audit & compliance

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



FAKULTAS BISNIS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PERTIWI

KAMPUS
UNIVERSITAS PERTIWI
JI. IR. H. JUANDA, NO. 133 BEKASI,
TLP. 8802649, FAX. 8808264

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dita Ismaida Kurniawan
Prog./Jurusan : S1/Akuntansi
NIM : 21110016
Judul Penelitian : Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah : Studi Empiris di Kabupaten Karawang Tahun 2019 - 2024.

Dosen Pembimbing Materi : 1. Ade Irawan, S.E., M.M.
Dosen Pembimbing Teknis : 2. Siti Nurida, S.E., M.Ak.

Mengetahui,

Dr. Sri Mulyani, SE., MM
Wakil Rektor I

Bekasi,
Fakultas Ekonomi & Bisnis



Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd
Dekan

KETENTUAN-KETENTUAN:

- 1 Kartu Bimbingan Skripsi diterbitkan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan diverifikasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bersangkutan.
- 2 Kartu Bimbingan Skripsi ini diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
- 3 Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik STIE PERTIWI
- 4 Setiap konsultasi atau pembimbingan harus dicatat materi yang dibahas tanggal pembimbingan dan kedatangan asli Dosen Pembimbing yang bersangkutan

PELAKSANAAN BIMBINGAN SKRIPSI

TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
21 MEI 2025	1. Tambahkan data – data yang berkaitan dengan judul penelitian.	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>
	2. Cari data – data mengenai Pajak Hotel, Retribusi Daerah, dan PAD.	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>
	3. Tambahkan jurnal penelitian terdahulu minimal 15.	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>
13 Juni 2025	1. Lanjut untuk proses bab 4 dan bab 5.	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>
	2. Membuat Daftar referensi.	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>
24 Juni 2025	1. Bab 4 tambahkan mengenai penjelasan secara simultan untuk pembahasannya.	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>
16 Juni 2025	1. Menambahkan penelitian terdahulu, sesuai dengan buku panduan.	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>
	2. Berikan jarak antara sub judul dengan paragraf diatas nya.	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>
	3. Menentukan Berapa banyak jumlah populasi atau sample yg akan diteliti	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>
1 Juli 2025	1. Membuat page number sesuai dengan dokumen panduan penulisan skripsi.	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>
	2. Untuk tujuan penelitian nomor 1 dan 2 sama, yaitu untuk menganalisis, tapi di nomor 3 berbeda "untuk mengetahui". sebaiknya tujuan penelitian nomor 1 dan 2 diganti kata "menganalisis" menjadi kata "Mengetahui", supaya sama dengan tujuan penelitian yg nomor 3.	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>
	3. Berikan jarak atau spasi, antara subjudul dengan paragraf diatasnya.	<i>dyf.</i>	<i>dyf.</i>